

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA  
PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NURHIJJA HARAHAHAP**  
**NIM: 0801173412**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA  
PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat ( S.K.M)**

**Oleh :**

**NURHIJAH HARAHAHAP**

**0801173412**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA  
PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**NURHIJAH HARAHAP**  
**NIM: 0801173412**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei *cross sectional*. Sebanyak 110 pekerja bengkel mobil dijadikan sampel dengan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji chi square untuk analisis bivariat dan uji regresi logistik untuk analisis multivariate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja berhubungan dengan beberapa faktor yaitu, variable pengetahuan dengan nilai p value = 0.012 ( $p < 0.05$ ), variabel Sikap Kerja dengan nilai p value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), variabel Penggunaan APD dengan nilai p value = 0,013 ( $p < 0.05$ ), variable masa kerja dengan nilai p value = 0,001 ( $p < 0.05$ ). Penelitian ini menemukan bahwa hubungan pengetahuan tentang K3, sikap kerja, penggunaan APD dan masa kerja menunjukkan ada hubungan negatif secara signifikan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel penggunaan APD merupakan faktor yang paling dominan pada kecelakaan kerja. Studi ini penting terhadap para pekerja dan pemilik bengkel mobil untuk menerapkan peraturan kewajiban penggunaan alat pelindung diri dan menyelenggarakan pengawasan pada saat bekerja dibengkel mobil untuk mencegah peningkatan angka kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara.

**Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Pekerja Bengkel Mobil, Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja.**

**FACTORS RELATED TO WORK ACCIDENT AT CAR WORKSHOP  
WORKERS IN PADANG BOLAK DISTRICT,  
PADANG LAWAS UTARA REGENCY**

**NURHIJAH HARAHAP  
NIM: 0801173412**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the factors associated with work accidents of car repair workers in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. This research is a quantitative research using a cross sectional survey approach. A total of 110 car repair workers were sampled by purposive sampling. Data analysis used chi square test for bivariate analysis and logistic regression test for multivariate analysis. The results of this study indicate that work accidents are related to several factors, namely, knowledge variable with p value = 0.012 ( $p < 0.05$ ), Work Attitude variable with p value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), APD use variable with p value = 0.013 ( $p < 0.05$ ), variable length of service with p value = 0.001 ( $p < 0.05$ ). This study found that the relationship between knowledge about K3, work attitude, use of APD and years of service showed that there was a significant negative relationship with work accidents in car repair workers in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. Multivariate analysis showed that the variable of APD use was the most dominant factor in work accidents. This study is important for workers and car repair shop owners to apply regulations on the mandatory use of personal protective equipment and carry out supervision while working in car repair shops to prevent an increase in the number of work accidents among car repair workers in the district of Padang alternating, North Padang Lawas Regency.

**Keywords: Work Accidents, Car Workshop Workers, Factors Related to Work Acciden**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhijjah Harahap

NIM : 0801173412

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tempat/Tgl Lahir : Gunungtua, 20 Maret 1999

Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

### **Dengan ini menyatakan bahwa :**

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Starata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN-Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan

**Medan, 08 September 2021**



**NURHIJJAH HARAHAP**  
**0801173412**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Nurhijjah Harahap

NIM : 0801173412

### **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan)

Medan, 08 September 2021

Disetujui,

Pembimbing Skripsi



**Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes**  
NIP: 1100000111

Pembimbing Integrasi Keislaman



**Dr. Watni Marpaung, MA**  
NIP: 198205152009121007

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul :

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA  
PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

**Nurhijjah Harahap**

**0801173412**

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 08 September 2021 dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima  
**Tim Penguji**

**Ketua Penguji**



**Dr. Mhd Furqan, S.Si, M.Comp. Sc**  
**NIP: 198008062006041003**

**Penguji I**



**Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes**  
**NIP: 1100000111**

**Penguji II**



**Yulia Khairina Ashar, SKM, M.K.M**  
**NIP: 199307312019032018**

**Penguji III**



**Dr. Watni Marpaung, MA**  
**NIP: 198205152009121007**

Medan, 08 September 2021  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan



**Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd**  
**NIP: 196207161990031004**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alakikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 pada Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU.

3. Ibu Susilawati SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU.
4. Ibu Zuhrina Aidha,S. Kep, M.Kes selaku dosen pembimbing akademik..
5. Ibu Dr.Tri Niswati, M.kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu, bantuan, arahan, nasihat, masukan, serta semangat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini secepatnya.
6. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.Ag, selaku dosen pembimbing kajian integrasi keislaman yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan yang mengarah pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan kesehatan.
7. Bapak Dr.Muhammad Furqan, S.Si, M.Comp, Sc selaku ketua penguji yang telah banyak memberi masukan dan arahan demi kesempurnaa skripsi ini.
8. Ibu Yulia Khairina Ashar, SKM, M.K.M selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
9. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ajaran-ajaran selama saya duduk dibangku kuliah.
10. Kepada pihak pemilik bengkel mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberi izin dalam mengakses data dan melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

11. Seluruh pekerja bengkel mobil yang menjadi responden penelitian yang bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
12. Kedua Orang Tua, Papa Mhd.Nasir Harahap dan Jurhaida Siregar yang selalu memberikan arahan, dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
13. Kepada kedua abangku Kausar Rasyid Harahap S.Kom, dan Sarkawi Jaya Harahap ST yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.
14. Kakak ku Gona Fauziah Harahap S.E selalu menyemangati, menasihati, mendoakan dan memberikan ilmunya kepada penulis.
15. Adikku Sulaiman Patonan Harahap yang selalu memberikan support, menemani disetiap saat.
16. Sahabat seperjuangan, Isnaini Afni Sagala , Khalda Khofifah Muntaz, Hafni Mei Anggraini, Siti Asri Tanjung dan Halimah Hilwani yang selalu ada dari awal mengenyam bangku perkuliahan hingga sekarang yang tidak hentihentinya memberi masukan, motivasi, doa serta menjadi tempat bertukar ilmu kepada penulis.
17. Seluruh teman-teman IKM UIN-SU angkatan 2017 dan teman-teman sepeminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sudah memberi arahan dan semangat kepada penulis.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila

terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas semua kebaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam cara penulisan dan isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 08 September 2021

Nurhijjah Harahap

NIM 0801173

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhijjah Harahap  
T.T.L : Gununtua, 20 Maret 1999  
Umur : 22 tahun  
NIM : 0801173412  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fak/Jur/Sem : Kesehatan Masyarakat/IKM/VIII  
Alamat Rumah : Jl.H.Aminul Hajar Lk.1 Pasar Gunungtua  
No. Hp : 0853-1319-5216  
Alamat email : [harahap.nurhijjah@gmail.com](mailto:harahap.nurhijjah@gmail.com)

### Latar Belakang Pendidikan :

1. SD Negeri100890 (2005 – 2011)
2. SMP Negeri 1 Gunungtua (2011 – 2014)
3. MA Negeri 1 Medan (2014 – 2017)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan,  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan  
Masyarakat, Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2017 –  
2021).

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kecelakaan Kerja .....	11
2.1.1 Kecelakaan Kerja .....	11
2.1.2 Teori Kecelakaan Kerja .....	14
2.2 Faktor-faktor yang berhubungan Kecelakaan Kerja .....	16
2.2.1 Faktor manusia .....	16
2.2.1.1 Umur .....	16
2.2.1.2 Masa Kerja .....	17
2.2.1.3 Sikap Kerja.....	17
2.2.1.4 Pengetahuan K3 .....	19
2.2.1.5 Penggunaan APD .....	19
2.2.2 Faktor Lingkungan .....	23
2.2.2.1 Kebisingan .....	23
2.2.2.2 Suhu Udara.....	24
2.2.2.3 Penerangan .....	24
2.2.2.4 Lantai Licin .....	25
2.2.2.5 Ketersediaan Sarana dan Alat Kerja .....	26
2.3 Kajian Integrasi Keislaman .....	26
2.3.1 Konsep Bekerja dalam Islam .....	26
2.3.2 Pandangan islam Terhadap Faktor Kecelakaan Kerja .....	28
2.4 Kerangka Teori .....	33
2.5 Kerangka Konsep Penelitian .....	34
2.6 Hipotesa Penelitian .....	34

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel .....	37
3.3.3 Teknik Pengambilan sampel .....	37
3.4 Variabel Penelitian .....	38
3.5 Definisi Oerasional .....	39
3.6 Aspek Pengukuran .....	40
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.8.1 Jenis Data .....	45
3.8.2 Alat atau Instrumen .....	46
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data .....	46
3.9 analisa data .....	47
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 hasil penelitian .....	53
4.1.1 deskripsi lokasi penelitian.....	53
4.1.2 karakteristik lokasi penelitian .....	54
4.1.3 analisis univariat .....	56
4.1.4 analisis bivariat .....	60
4.1.5 analisis Multivariat .....	64
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1 kesimpulan .....	87
5.2 saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	34

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Definisi Operasional .....	39
Tabel 3.2 Blueprints Kuesuoner Pengetahuan K3 .....	40
Tabel 3.3 Blueprints Kuesuoner Sikap Kerja.....	40
Tabel 3.4 Blueprints Kuesuoner Penggunaan Apd .....	41
Tabel 3.5 Blueprints Kuesuoner Kecelakaan Kerja .....	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pengetahuan K3 .....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Sikap Kerja .....	44
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Penggunaan Apd .....	44
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	56
Tabel 4.5 Distribusi Penegtahuan K3 .....	56
Tabel 4.6 Distribusi Sikap Kerja .....	57
Tabel 4.7 Distribusi Penggunaan Apd .....	58
Tabel 4.8 Distribusi Kecelakaan Kerja .....	58
Tabel 4.9 Distribusi Kecelakaan Yang Dialami .....	59
Tabel 4.10 Distribusi Letak Kecelakaan Kerja .....	59
Tabel 4.11distribusi Pertolongan Kecelakaan .....	60
Tabel 4.12 Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kecelakaan Kerja .....	61
Tabel 4.13 Hubungan Sikap Kerja Dengan Kecelakaan Kerja .....	62
Tabel 4.14 Hubungan Penggunaan Apd Dengan Kecelakaan Kerja .....	63
Tabel 4.15 Hubungan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja .....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Logistik .....	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Hosmer And Lemeshow Of Fit Test .....	67
Tabel 4.18 Tabel Klasifikasi .....	68
Tabel 4.19 Uji Keseluruhan Model -2ll Awal .....	69
Tabel 4.20 Uji Keseluruhan Model -22 L Step 1 .....	70
Tabel 4.21 Hasil Uji T/Parsial .....	71
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen penelitian .....	93
Lampiran 2. Uji Validitas dan reliabilitas .....	99
Lampiran 3. Output Analisa data .....	101
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	107

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan tidak terduga yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda (Peraturan Menteri: 03 / orang / 1998). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai peristiwa yang tidak dapat dicegah terlebih dahulu dan menyebabkan cedera yang sebenarnya. Padahal, menurut (OHSAS 18, 1999), kecelakaan kerja adalah peristiwa merugikan mendadak yang menyebabkan kematian, cedera, kerugian harta benda atau kerugian waktu. Suma'mur (2017) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berkaitan langsung dengan aktivitas kerja yang dilakukan oleh pekerja dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) 2019, setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 persen dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kesadaran pengusaha dan pekerja tentang pentingnya praktik kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit terkait pekerjaan tidak fatal setiap tahun, banyak di antaranya mengakibatkan absen kerja (ILO, 2019, dalam Annisa, Manullang, & Simanjuntak, 2020). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik lahir maupun batin (Sucipto, 2019).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS), di Indonesia hingga akhir tahun 2015 telah terjadi 105.182 kecelakaan kerja. Sedangkan kasus kecelakaan serius yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja dilaporkan mencapai 123.041 kasus, tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahun, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, mulai dari kasus ringan hingga kasus yang berdampak fatal (Widianto, 2019).

Angka Kecelakaan Kerja Tahun 2020 Meningkat. Menurut data dari BPJAMSOSTEK angka klaim kecelakaan kerja pada semester I 2020, yakni dari Januari sampai dengan Juni, meningkat 128 persen. Angka ini naik dari sebelumnya hanya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Kecelakaan kerja tidak hanya dapat menyebabkan kematian, kerugian materi, moril dan pencemaran lingkungan, namun juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Merdeka.com, 2020).

Meningkatnya kecelakaan kerja khususnya di Indonesia penting untuk ditindalanjuti dan diminimalkan tingkat kecelakaan kerja. Menurut Annisa, Manullang, dan Simanjuntak (2020) salah satu penyebabnya yaitu karena masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan pada karyawan diharapkan dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan itu dikatakan aman. Jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, kemungkinan resiko dapat dihindari. Bekerja dikatakan

nyaman apabila pekerja yang bersangkutan dapat bekerja dengan nyaman dan di rumah, sehingga tidak mudah lelah (Sucipto, 2019).

Menurut penelitian Zurriyah, Thamrin, dan Ikhtiar (2019) bahwa terdapat hubungan antara lama bekerja, penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Kemudian penelitian Sari dan Isharyanto (2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja dengan kecelakaan kerja dan ada hubungan antara pengetahuan, penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Isharyanto (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan kesehatan dan keselamatan kerja dan pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan pada hasil survey awal, peneliti menemukan bahwa terdapat sumber bahaya pada beberapa bengkel yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara hal tersebut disampaikan oleh informan Hidayat karyawan bengkel pada 11 Januari 2021. Pekerja bengkel memiliki riwayat terjadinya kecelakaan kerja satu tahun terakhir berkisar 3-5 orang. Dari hasil wawancara ada beberapa kasus kecelakaan yang terjadi pada pekerja bengkel mobil dalam kurun waktu satu tahun terakhir, adapun kasus yang terjadi adalah terpotong, tersayat, terjatuh, iritasi mata. Masa kerja pekerja bengkel mobil minimal ada yang tiga tahun dan paling lama kurang lebih sepuluh tahun.

Berdasarkan data kecelakaan yang didapatkan kasus kecelakaan kerja seperti terpotong dan tersayat pada saat pengecekan alat tangan masuk kedalam

trali hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dimana perlengkapan APD tidak digunakan atau dimanfaatkan oleh karyawan hal tersebut disebabkan karena karyawan beranggapan memakai APD memperlambat pekerjaan. Untuk kasus kecelakaan seperti terjatuh hal ini dikarenakan sikap kerja yang kurang hati hati karena faktor lingkungan seperti lantai kerja licin dan terburu buru dalam bekerja pada saat pengoperasian alat untuk mengejar target, serta beberapa pekerja bercanda dan mengobrol dengan teman-temannya. Dan untuk iritasi mata dikarenakan tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap yaitu pada saat proses pengelasan atau welding dapat menyebabkan terkena panas api las dan lama kelamaan mata dari pekerja dapat rusak karena terkena cahaya yang sangat terang dari proses pengelasan yang dilakukan tanpa kacamata. Dari beberapa kasus tersebut Masa kerja yang lama cenderung lebih banyak terjadinya kecelakaan kerja dibanding dengan masa kerja yang baru.

Penelitian yang dilakukan Kalalo (2016) didapatkan bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 10 responden (58,8%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, sedangkan dari 33 responden yang pengetahuannya kurang, ada 33 responden (100%) pula yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Listautin (2016) penyebab kecelekaan kerja adalah tidak menggunakan APD. Lebih dalam dijelaskan 53%

karyawan mengalami kecelakaan namun mereka mengalami kecelakaan yang lebih parah ketika tidak menggunakan APD.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa karyawan tidak memakai APD saat bekerja karena pengetahuan karyawan terkait dengan pentingnya dan kegunaan APD masih kurang. Kemudian pada variabel sikap kerja karyawan bengkel yang buruk seperti bekerja sambil bercanda bahkan ada yang merokok saat bekerja. Pengetahuan bengkel mengenai K3 masih sangat kurang, karyawan mengetahui bahwa sudah disediakan APD ditempat bekerja, namun sikap pemakaian APD masih kurang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap suatu objek dan informasi yang diterima oleh individu (Sari & Isharyanto, 2017). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dan tes yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Hendrawan & Hendrawan, 2020).

Berdasarkan keterangan diatas maka faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe human acts*), berupa tindak perbuatan manusia yang tidak mengalami keselamatan seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh alat atau barang tidak benar, sikap kerja yang tidak benar, bekerja di dekat alat yang berputar, kelelahan, kebosanan dan sebagainya (Rozy, 2019). Selain faktor manusia juga disebabkan faktor lingkungan (*unsafe condition*), berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang

sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak sesuai, cuaca, kebisingan, dan lantai kerja licin. Pengendalian risiko yang dapat dilakukan pada risiko terjadinya kecelakaan kerja adalah inspeksi K3 harian untuk pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) lengkap, dan memperketat pengawasan manajemen terhadap pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (Rozy, 2019). Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pemberian APD pada karyawan harus diikuti dengan prosedur dasarnya dan diinformasikan akan bahaya yang diakibatkan serta dilatih bagaimana cara memakai serta merawat yang benar (Waruwu & Yuamita, 2016).

Penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja, penelitian yang dilakukan Suak dkk, (2019) menemukan bahwa pekerja yang patuh menggunakan alat pelindung diri cenderung mengalami resiko kecelakaan kerja yang lebih rendah. Tidak menggunakan alat pelindung diri saat berkerja merupakan perilaku yang tidak aman dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan Edigan dkk, (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja. Sikap kerja dapat mencerminkan pengetahuan yang diperolehnya dan perbuatan yang dilakukan. Sikap seseorang dari pekerja terhadap penggunaan APD berbanding lurus dengan kesadaran dan pengetahuannya, Semakin baik sikap dan perilakunya maka

semakin sadar pekerja tersebut untuk menggunakan APD dalam bekerja, agar dapat menjaga keselamatan dirinya sendiri.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari & Isharyanto, (2017) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja. Pengetahuan K3 merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu faktor manusia karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan, kurangnya kesadaran dari pimpinan dan tenaga kerja untuk melaksanakan peraturan perundangan K3.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa karyawan bengkel tidak menerapkan K3 dengan baik, hal ini disebabkan masa kerja, penggunaan APD, sikap kerja, dan Pengetahuan K3. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Apakah sikap berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah Penggunaan APD berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apakah masa kerja berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Variabel manakah yang paling dominan berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan pengetahuan penerapan K3 pekerja dengan Kecelakaan Kerja di Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Mengetahui hubungan sikap dalam bekerja dengan Kecelakaan Kerja di Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Mengetahui hubungan penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja di Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Mengetahui hubungan masa kerja dengan Kecelakaan Kerja di Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan:

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja sehingga dapat melakukan upaya-upaya terhadap perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja sehingga pekerja dapat melakukan

tindakan preventif agar dapat meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas optimal.

3. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu secara teoritis yang di dapat dalam perkuliahan serta meningkatkan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kecelakaan kerja**

##### **2.1.1 Kecelakaan kerja**

Menurut Dahlan (2017) Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau property maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industry atau yang berkaitan dengannya. Sedangkan menurut Afrita, (2015) kecelakaankerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, dengan demikian pula terhadap kecelakaan kerja yang terjadi dan perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Hubungan kerja di sini dapat diartikan bahwa kecelakaan terjadi karena pekerjaan atau pada saat melaksanakan pekerjaan.

Kecelakaan kerja merupakan hasil langsung dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman, yang keduanya dapat dikontrol oleh manajemen. Tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman disebut sebagai penyebab langsung (*immediate/primary causes*) kecelakaan karena keduanya adalah penyebab yang jelas / nyata dan secara langsung terlibat pada saat kecelakaan terjadi (Rozy, 2019).

Menurut (Rozy, 2019) kecelakaan kerja pada prinsipnya dapat dicegah dan pencegahan kecelakaan merupakan tanggung jawab para manajer lini, mandor kepala dan juga kepala urusan dan berdasarkan definisi kecelekaan kerja yang mengatakan bahwa cara menaggulangnya kecelakaan kerja adalah :

- a) Meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan/atau
- b) Mengadakan pengawasan yang ketat. Tanggung jawab pencegahan kecelakaan kerja selain pihak perusahaan juga tenaga kerja dan pemerintah.

Menteri tenaga kerja berwenang membentuk panitia dan Pembina keselamatan dan kesehatan kerja guna mempertimbangkan kerja sama, saling pengertian dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat-tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama dibidang keselamatan dn keehatan kerja,dalam rangka melancarkan usaha produksi (Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1,1970 Pasal 10)

Menurut hubungan kerja di sini dapat diartikan bahwa kecelakaan terjadi karena pekerjaan atau pada saat melaksanakan pekerjaan. Jadi dalam hal ini ada dua masalah penting yaitu: kecelakaan merupakan akibat langsung dari pekerjaan, atau kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilaksanakan.

Berdasarkan Undang-Undang RI NO.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan yang mengganggu proses pengaturan suatu kegiatan dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi korban manusia maupun harta benda.

Sedangkan menurut UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Kecelakaan Kerja adalah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja sejak berangkat dari rumah ke tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar.

Menurut Tarwaka, (2015) kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang jelas tidak diinginkan dan seringkali tidak terduga pada awalnya yang dapat menyebabkan hilangnya waktu, harta benda atau korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengan itu. Dengan demikian kecelakaan kerja mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tidak terduga, dikarenakan bahwa tidak ada elemen celah dan perencanaan di balik kecelakaan tersebut.
2. Tidak diinginkan atau diharapkan, karena setiap dari kecelakaan akan selalu disertai dengan kerugian fisik dan mental.
3. Selalu menimbulkan kerugian atau kerusakan yang setidaknya akan menyebabkan terganggunya dengan proses kerja.

Menurut Tarwaka (2015) kecelakaan kerja pada industri dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Kecelakaan industri, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja yang disebabkan oleh potensi bahaya yang tidak terkendali.
2. Kecelakaan dalam perjalanan adalah kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja akibat hubungan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Affidah dan Vivien (2016) bahwa pekerja cenderung mengalami kecelakaan kerja luka bakar yang diderita

karyawan merupakan luka ringan (*injury*). Penelitian yang dilakukan oleh Messah dkk., (2015) menyatakan bahwa banyak jenis kecelakaan kerja yang dialami akibat terpeleset dan terpeleset.

### **2.1.2 Teori Kecelakaan Kerja**

Menurut penelitian yang dilakukan Heinrich, 98 persen kecelakaan disebabkan oleh tindakan tidak aman. Maka dari itu, Heinrich menyatakan, kunci untuk mencegah kecelakaan adalah dengan menghilangkan tindakan tidak aman sebagai penyebab kecelakaan. Teori Domino Heinrich oleh H.W. Heinrich, salah satu teori ternama yang menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja. Dalam Teori Domino Heinrich, kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan, yaitu:

1. Kondisi kerja

Kondisi kerja mencakup latar belakang seseorang, seperti pengetahuan yang kurang atau mencakup sifat seseorang, seperti keras kepala.

2. Kelalaian manusia

Kelalaian manusia meliputi, motivasi rendah, stres, konflik, masalah yang berkaitan dengan fisik pekerja, keahlian yang tidak sesuai, dan lain-lain.

3. Tindakan tidak aman

Tindakan tidak aman, seperti kecerobohan, tidak mematuhi prosedur kerja, tidak menggunakan alat pelindung diri (ADP), tidak mematuhi rambu-rambu di tempat kerja, tidak mengurus izin kerja berbahaya sebelum memulai pekerjaan dengan resiko tinggi dan berbahaya.

#### 4. Kecelakaan

Kecelakaan kerja, seperti terpeleset, luka bakar, tertimpa benda di tempat kerja terjadi karena adanya kontak dengan sumber bahaya.

#### 5. Dampak kerugian

Dampak kerugian bisa berupa :

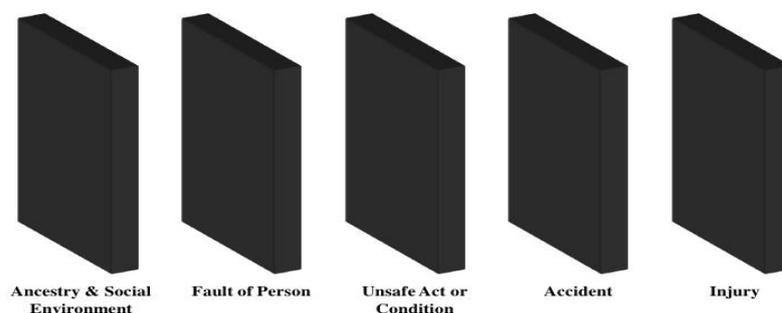
Pekerja : cedera, cacat, atau meninggal

Pengusaha : biaya langsung dan tidak langsung

Konsumen : ketersediaan produk

Kelima faktor ini layaknya kartu domino yang diberdirikan. Jika satu kartu jatuh, maka kartu ini akan menimpa kartu lain hingga kelimanya akan roboh secara bersama. Ilustrasi ini mirip dengan mirip dengan efek domino yang telah kita kenal sebelumnya, jika satu bangunan roboh, kejadian ini akan memicu peristiwa beruntun yang menyebabkan robohnya bangunan lain.

Gambar 2.1 Gambar Teori Domino Heinrich



Menurut Heinrich, kunci untuk mencegah kecelakaan kerja adalah menghilangkan sikap dan kondisi tidak aman (kartu ketiga). Sesuai dengan analogi efek domino, jika kartu ketiga tidak ada lagi, seandainya kartu kesatu dan

kedua jatuh, ini tidak akan menyebabkan jatuhnya semua kartu. Adanya Gap atau jarak dari kartu kedua dengan kartu keempat, jika kartu kedua jatuh, ini tidak akan sampai meruntuhkan kartu keempat. Pada akhirnya, kecelakaan (kartu keempat) dan dampak kerugian (kartu kelima) dapat dicegah.

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja**

Perilaku kerja yang akan berdampak pada kecelakaan kerja penyebab tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan kerja dan faktor manusianya. Faktor manusia yang berpengaruh pada perilaku kerja yaitu usia, masa kerja, penggunaan APD, pengetahuan dan sikap (Swaputri, 2018). Kemudian faktor lingkungan seperti kebisingan, suhu, penerangan, lantai yang licin dan ketersediaan sarana dan alat kerja, hal tersebut sangat berpengaruh pada perilaku kerja karyawan yang nanti dampaknya pada kecelakaan kerja (Wahyudi, 2018).

### **2.2.1 Faktor Manusia**

#### **2.2.1.1 Umur**

Umur harus mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja juga diatur oleh Undang-Undang Perburuhan yaitu Undang-Undang tanggal 6 Januari 1951 No.1 Pasal 1 (Hasibuan, 2015). Karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis, dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi, dan *turnover*-nya rendah (Hasibuan, 2015). Umum mengetahui bahwa

beberapa kapasitas fisik, seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi, menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya dari pada tenaga kerja usia muda. Efek menjadi tua terhadap terjadinya kecelakaan masih terus ditelaah. Namun begitu terdapat kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun atau lebih dari pada tenaga kerja berusia sedang atau muda, juga angka beratnya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti pertambahan usia Suma'mur, (2017).

#### **2.2.1.2 Masa Kerja**

Masa kerja adalah sesuatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton atau berulang-ulang.

#### **2.2.1.3 Sikap Kerja**

Sikap atau tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti tergesa-gesa selalu dapat menyebabkan kecelakaan, karena

cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan, sebaliknya jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil (Swaputri, 2018). Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan. Pada satu waktu, pekerja yang tidak puas dengan pekerjaannya dianggap memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi. Namun demikian, asumsi ini telah dipertanyakan selama beberapa tahun terakhir. Meskipun kepribadian, sikap karyawan, dan karakteristik individual karyawan tampaknya berpengaruh pada kecelakaan kerja, namun hubungan sebab akibat masih sulit dipastikan (Mathis, 2018).

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo (2015) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Respon yang bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), bersifat aktif (tindakan yang nyata dan praktis). Stimulus yakni sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan dan lingkungan.

#### **2.2.1.4 Pengetahuan K3**

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting bagi pembentukan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuannya baik, tingkat kecelakaan kerja lebih tinggi daripada pengetahuan dengan pengetahuan kurang. Oleh karena itu, level informasi yang baik umumnya mengetahui lebih banyak tentang sumber bahaya di tempat kerja, risiko kecelakaan di tempat kerja, dan pencegahan kecelakaan di tempat kerja (Afdahlika et al., 2020).

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Afdahlika et al., 2020). Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mereka cenderung untuk menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

#### **2.2.1.5 Penggunaan APD**

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh

mereka dari kemungkinan terpapar potensi bahaya lingkungan kerja hingga kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Secara teknis, alat pelindung diri tidak dapat dengan sempurna melindungi tubuh dari paparan potensi bahaya (Meinita, 2015). Penggunaan alat pelindung diri yaitu penggunaan seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi akan dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktek pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri.

Tenaga kerja berhak menolak untuk memakainya jika APD yang disediakan tidak memenuhi syarat. Dari ketiga pemenuhan syarat tersebut, harus diperhatikan faktor pertimbangan dimana APD harus : enak dan nyaman dipakai, tidak mengganggu ketenangan pekerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja, memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya atau potensi bahaya, memenuhi syarat estetika, memperhatikan efek samping penggunaan APD dan mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan, dan harga terjangkau (Anizar, 2016). APD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi: pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan, dan atau pelindung kaki. Menurut (Wijarnako, 2016) adapun alat pelindung diri yaitu :

- a) Alat pelindung kepala, fungsi alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan alat pelindung kepala yang lain.
- b) Alat pelindung mata dan muka, fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).
- c) Alat pelindung telinga, Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear*

*muff*).

- d) Alat pelindung tangan, Fungsi pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.
- e) Alat pelindung kaki, Fungsi Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Sepatu pengaman harus dapat melindungi tenaga kerja terhadap berbagai macam kecelakaan yang disebabkan oleh beban berat yang menimpa kaki. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan atau bahaya binatang dan lainnya.
- f) Pakaian Pelindung, Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk

melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda panas, percikan bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan radiasi, mikroorganisme patogen dari manusia dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*vests*), celemek (*apron atau coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

- g) Alat Pelindung Jatuh Perorangan, Fungsi alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar. jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lainnya.

## **2.2.2 Faktor Lingkungan**

### **2.2.2.1 Kebisingan**

Bising adalah suara/bunyi yang tidak diinginkan Budiono

(2015) kebisingan pada tenaga kerja dapat mengurangi kenyamanan dalam bekerja, mengganggu komunikasi/percakapan antar pekerja, mengurangi konsentrasi, menurunkan daya dengar dan tuli akibat kebisingan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja, Intensitas kebisingan yang dianjurkan adalah 85 dBA untuk 8 jam kerja.

#### **2.2.2.2 Suhu Udara**

Dari suatu penyelidikan diperoleh hasil bahwa produktivitas kerja manusia akan mencapai tingkat yang paling tinggi pada temperatur sekitar 24°C- 27°C. Suhu dingin mengurangi efisiensi dengan keluhan kaku dan kurangnya koordinasi otot. Suhu panas terutama berakibat menurunkan prestasi kerja pekerja, mengurangi kelincahan, memperpanjang waktu reaksi dan waktu pengambilan keputusan, mengganggu kecermatan kerja otak, mengganggu koordinasi syaraf perasa dan motoris, serta memudahkan untuk dirangsang (Suma'mur, 2015).

#### **2.2.2.3 Penerangan**

Penerangan ditempat kerja adalah salah satu sumber cahaya yang menerangi benda-benda di tempat kerja. Banyak obyek kerja beserta benda atau alat dan kondisi di sekitar yang perlu dilihat oleh tenaga kerja. Hal ini penting untuk menghindari kecelakaan yang

mungkin terjadi (Budiono, 2015). Penerangan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat obyek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya tidak perlu. Penerangan adalah penting sebagai suatu faktor keselamatan dalam lingkungan fisik pekerja. Beberapa penyelidikan mengenai hubungan antara produksi dan penerangan telah memperlihatkan bahwa penerangan yang cukup dan diatur sesuai dengan jenis pekerjaan yang harus dilakukan secara tidak langsung dapat mengurangi banyaknya kecelakaan. Faktor penerangan yang berperan pada kecelakaan antara lain kilauan cahaya langsung pantulan benda mengkilap dan bayang-bayang gelap (ILO, 2015).

#### **2.2.2.4 Lantai licin**

Lantai dalam tempat kerja harus terbuat dari bahan yang keras, tahan air dan bahan kimia yang merusak (ILO, 2015). Karena lantai licin akibat tumpahan air, minyak atau oli berpotensi besar terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset. Kondisi yang tidak dijaga dalam perusahaan dapat membahayakan keselamatan pekerja, misalnya lantai kotor dan licin dapat menyebabkan bahaya terjatuh dan terpeleset, sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja pekerja. Penggunaan bahan pembersih untuk membersihkan tempat kerja harus hati-hati, karena salah memilih bahan pembersih akan mengakibatkan kerusakan pada peralatan. Kain oli bekas harus dikumpulkan dalam wadah yang dilengkapi penutup. Air dan oli yang tergenang di tempat

kerja terutama di lantai harus segera dibersihkan, hal ini untuk mengatasi kemungkinan adanya arus listrik dan terjatuh akibat licin (Meinita 2015).

#### **2.2.2.4 Ketersediaan Sarana Dan Alat Kerja**

Mesin-mesin dan peralatan kerja pada dasarnya mengandung bahaya dan menjadi sumber terjadinya kecelakaan kerja. Misalnya karena mesin atau peralatan yang berputar, bergerak, bergesekan, bergerak bolak-balik, belt atau sabuk yang berjalan, roda gigi yang bergerak, transmisi serta peralatan lainnya. Oleh karena itu, mesin dan peralatan yang potensial menyebabkan kecelakaan kerja harus diberi pelindung agar tidak membahayakan operator atau manusia (Meinita 2015).

### **2.3 Kajian Integrasi Keislaman**

#### **2.3.1 Konsep Bekerja Dalam Islam**

Kata bekerja dalam bahasa Arab memiliki banyak arti dan istilah, seperti al-af'al (kerja), al-a'mal (kerja), al-kasb (usaha). Bekerja adalah salah satu cara memenuhi ajaran Islam. Pekerjaan sangat penting bagi umat manusia, dan pekerjaan dirancang untuk menyenangkan Allah SWT. Karena ini merupakan salah satu bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT, maka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup orang yang beriman (Ramadhan & Ryandono, 2015).

Bekerja adalah cara untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Melalui pekerjaan, masyarakat dapat memperoleh banyak kepuasan, antara lain kebutuhan fisik, ketenangan dan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan diri masing-masing. Di saat yang sama, Anda juga bisa menikmati kepuasan kerja setelah bekerja, seperti liburan, pencari nafkah dan keluarga.

Kalau dilihat secara hakiki, bahwa hukum bekerja di dalam Islam adalah wajib dan ibadah sebagai bukti pengabdian serta rasa syukur dalam memenuhi panggilan Ilahi supaya bisa menjadi yang terbaik sebab bumi sendiri diciptakan sebagai ujian untuk mereka yang memiliki etos paling baik. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ

Artinya : Sesungguhnya kami telah menciptakan apa - apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya". (Al-Kahfi : 7)

Adapun hadis anjuran bekerja dalam Islam tersebut sangat menghargai pekerjaan, bahkan jika kiamat semakin mendekat dan kita belum menikmati hasil dari pekerjaan, maka kita juga tetap diberikan perintah untuk tetap bekerja untuk mewujudkan penghargaan terhadap pekerjaan itu sendiri seperti yang tertulis dalam hadis :

إذا أصبحت فلا تنتظر المساء ، وإذا أمسيت فلا تنتظر الصباح ، وخذ من صحتك لمرضك ،  
ومن حياتك لموتك ،

Artinya : Jika engkau berada di pagi hari, jangan tunggu sampai petang hari. Jika engkau berada di petang hari, jangan tunggu sampai pagi. Manfaatkanlah waktu sehatmu sebelum datang sakitmu. Manfaatkanlah waktu hidupmu sebelum datang matimu." (HR. Bukhari).

### 2.3.2 Pandangan Islam Terhadap Kecelakaan Kerja

Menurut pandangan islam, kerja tidaklah hanya sebatas kehandalan, pekerjaan, penyelenggaraan industry dan berdagang saja, melainkan begitu luas makna dari pekerjaan dan jasa yang dikerjakan untuk mendapatkan bayaran berupa upah, baik itu dalam bentuk kerja tangan, pikiran, kerja administrative, kerja seni, baik yang kerja ntuk perseorangan, organisasi hingga bagi Negara.

Kecelakaan disebabkan oleh kondisi yang tidak aman, perilaku tidak aman, atau perilaku tidak aman (Undang-Undang Tidak Aman). Menyebabkan kecelakaan, ketidaknyamanan fisik dan mental, kesalahan pekerja, dan perilaku yang salah karena sikap yang tidak tepat (seperti keberanian, kesembronan, kelalaian, melamun, keengganan untuk bekerja sama dan ketidaksabaran). Sebagaimana Allah SWT dalam Q.S an-Nisa (4) ayat 79 mengatakan :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ۗ ٧٩

Artinya : apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi (Q.S an-Nisa 4 : 79).

Tafsir penjelasan dari ayat ini adalah bahwa segala sesuatu yang manusia (dalam bentuk kebaikan, dan kemudian dari Allah) mendapatkannya, berarti dia karena rahmat dan rahmatnya (dan segala sesuatu yang terjadi pada Anda adalah Hal-hal buruk) dan diberikan kepada Anda, atau bencana (dan kemudian dari diri Anda sendiri) berarti karena Anda. Lakukan hal-hal yang menyebabkan bencana. (Kami mengutusmu) Muhammad (dengan manusia sebagai rasul) harus diperkuat. (Dan Allah cukup untuk menjadi saksi).

Perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Misalnya, Allah SWT menjelaskan alat pelindung diri pada bagian 17 QS Al-An'am:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٧

Artinya dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (Q.S Al-An'am : 17 )

Tafsir penjelasan dari ayat ini (jika Allah membebaskan dosa kepada Anda) adalah bencana, penyakit dan kemiskinan (tidak ada yang bisa menghilangkannya), dan tidak ada yang bisa (kecuali dirinya sendiri, menyelamatkan dirinya). Jika ya Dia memberi Anda kesehatan dan kemandirian (kemudian dia memiliki kekuatan) semuanya ada dalam kendalinya; tidak ada yang bisa menolak pemberian diri Anda.

Kecelakaan terjadi atas “Kehendak Tuhan” sehingga tidak ada pola yang jelas dalam rangkaian peristiwa. Karena itu kecelakaan terjadi secara kebetulan. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S ataubat (9) ayat 51 :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١

Artinya Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal"

Kecelakaan disebabkan oleh kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*) dan tindakan atau perbuatan yang berbahaya (*Unsafe Act*). Perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental, kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh pekerja dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, kelalaian, melamun, tidak mau bekerja sama, dan kurang sabar.

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S an-Nisa (4) : 79

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا

وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ٧٩

Artinya Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi. (Q.S an-Nisa 4 : 79).

Menekankan bahwa akhirnya semua kecelakaan kerja langsung atau tidak langsung disebabkan karena kesalahan manusia (Sugeng Budiono,

1992). Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S ar-Rum (30) : 9

أَوْ لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ  
 قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضِ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ  
 لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٩

Artinya Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (QS ar-Rum (30) : 9).

Agama islam sangat menganjurkan keselamatan umat manusia agar terhidar dari kecelakaan. Dalam kehidupan sehari-hari , manusia tidak lepas dari ancaman-ancaman yang akan membahayakan diri dan keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam Taghabun/64: 11) :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ ١١

Artinya:”Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya, Dan Allah maha

mengetahui segala sesuatu (Qs.AtTaqhabun/64:11).

Keselamatan terhadap pekerja Merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh pemberi kerja dalam hal ini baik pemerintah maupun swasta. Perlindungan yang harus di perhatikan sekurang-kurangnya adalah kebutuhan dasar pekerja. Imam Asy-Syatiby menggolongkan kebutuhan manusia kedalam tiga golongan yang di kenal dengan konsep Maqashid Syari'ah, yaitu:

1. Dharuriyat : Meliputi jiwa, agama, akal, keturunan dan harta. Yang mana ini adalah kebutuhan primer yang jika tidak dipenuhi maka keselamatan manusia dunia dan akhirat akan terancam.
2. Hajjiyat : yaitu kebutuhan sekunder, Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak akan terancam keselamatan manusia, tapi akan mendatangkan kesulitan.
3. Tahsiniyyat: Kebutuhan ini adalah kebutuhan pelengkap, jika tidak terpenuhi maka tidak mengancam keselamatan dan tidak menimbulkan kesulitan.

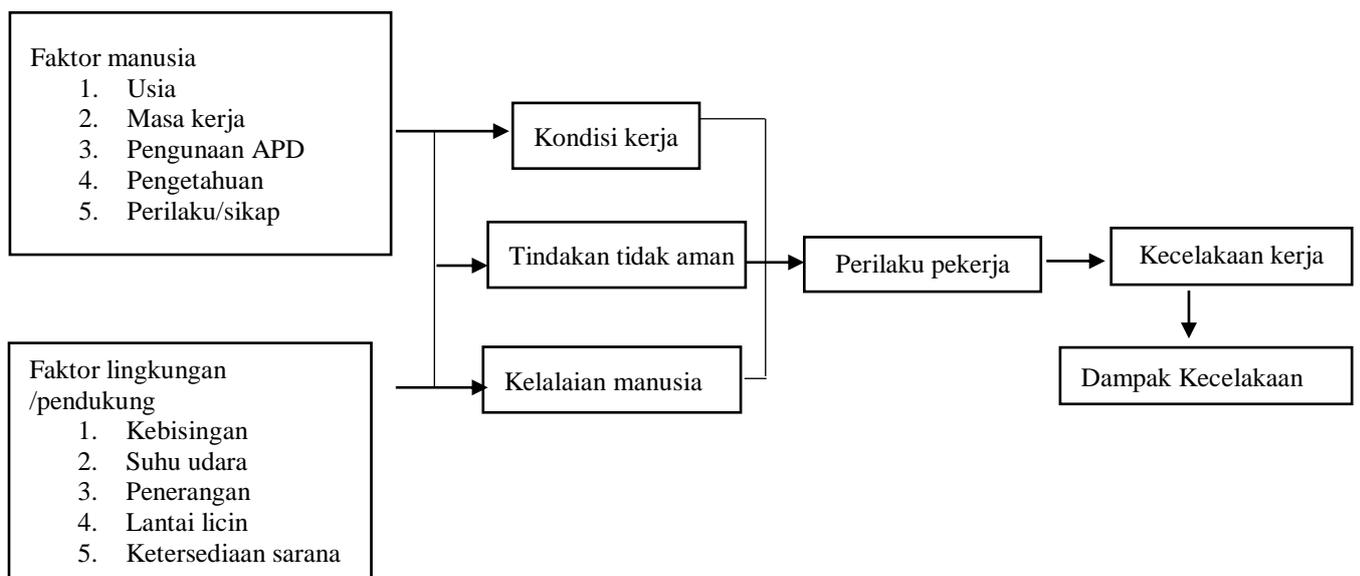
Keselamatan terhadap Pekerja dapat digolongkan kepada kebutuhan Dharury dimana keselamatan ini meliputi jiwa,agama,akal, keturunan. Menurut Observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa kecelakaan kerja sangat rentan terjadi pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu untuk selanjutnya dibutuhkan upaya yang lebih baik dari pihak bengkel mobil agar mendapatkan nilai kesejahteraan bagi

seluruh karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja terutama pada keselamtannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dari itu dapat diketahui bahwa hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan islam yaitu sama sama memfatwakan umat manusia agar senantiasa berperilaku (berfikir dan bertindak) yang aman dan sehat dalam bekerja di tempat kerja. Terciptanya perilaku aman dan sehat maka sejalan dengan terciptanya pula lingkungan kerja atau kondisi yang aman sekaligus sehat. Dengan bekerja yang aman di tempat kerja, akan membawa keuntungan bagi diri sendiri maupun di tempat kerja. Dikarenakan bekerja adalah untuk mencari nafkah, bukan bekerja untuk mendapatkan kecelakaan kerja.

## 2.4 Kerangka Teori

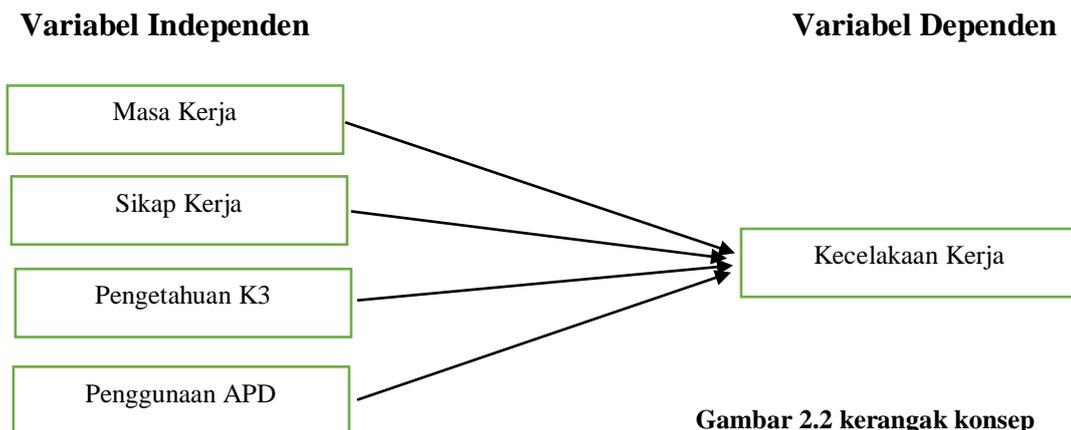
Berdasarkan uraian pada kajian teoritis dapat dirumuskan model kerangka teori sebgai berikut:



Sumber : Teori Domino, Swaputri (2018),wahyudi (2018)

## 2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka konsep diatas yang menjadi variabel independen nya yaitu masa kerja, sikap kerja, penggunaan keselamatan & kesehatan kerja (K3) dan penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan variabel dependen nya yaitu kecelakaan kerja.

## 2.6 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Ada hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Ada hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Ada variabel yang paling dominan berhubungan dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Crossectional* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu melakukan observasi/pengukuran variable sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Sedgwick, 2015). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan survei *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan sekali survei analitik. Model tersebut tepat karena pada penelitian ini dilakukan pada waktu yang sama dan tidak ada periode *follow-up*. Penelitian ini mengamati mengetahui hubungan masa kerja, sikap kerja, pengetahuan keselamatan & kesehatan kerja (K3), penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. pada bulan Desember 2020 sampai Juli 2021. Waktu yang digunakan adalah mulai dari survey awal penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yaitu berjumlah 160 orang yang bekerja sebagai pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari : bengkel SB 18 orang, bengkel Regar 14 orang, bengkel Sarjan 12 orang, bengkel Chikles 21 orang, sumber makmur bengkel 16 orang, bengkel Putra 13 orang, bengkel Purba 12 orang, bengkel Jaya 17 orang, bengkel Bima 20 orang, Santoso bengkel 17 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh (Cooper & Pamela, 2016). Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono, (2017) dalam penentuan jumlah sampel dengan jumlah populasi sebanyak 160 pekerja maka jumlah sampel yang harus diambil 110 subjek dengan taraf kesalahan 5%.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Disini peneliti menggunakan *non*

*probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja bengkel mobil di kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan bersedia menjadi subjek dan memberikan keterangan terkait dengan data untuk mencapai tujuan penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variable –variabelnya adalah sebagai berikut :

#### **1. Variable Independen**

Variable independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap segala sesuatu gejala. Variable independen (bebas) dalam penelitian ini adalah masa kerja, sikap kerja, pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan penggunaan alat pelindung diri.

#### **2. Variable Dependen**

Variable dependen (terikat) adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah menentukan struktur atau properti yang akan dipelajari agar menjadi variabel terukur (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Pengertian operasional suatu variabel adalah bagian yang mendefinisikan variabel tersebut agar dapat diukur dengan melihat ukurannya (indikator). Definisi operasional dari studi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

**Table 3.1 Operasional Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan K3	Pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	Kuesioner	0. Kurang Baik skor 12-36 1. Baik skor 37-60 (Jaelani, 2016)	Ordinal
2.	Sikap Kerja	Perilaku dalam bekerja lebih hati-hati dan mematuhi peraturan dengan baik atau sebaliknya pekerja ceroboh.	Kuesioner	0. Positif skor 12-36 1. Negatif skor 37-60 (Carsel, 2018)	Ordinal
3.	Penggunaan APD	Alat Pelindung Diri yang dipakai pekerja selama bekerja	Kuesioner	0. tidak menggunakan skor 0 1. jarang menggunakan skor 1-3 2. selalu menggunakan skor 4-6 (Carsel, 2018)	Ordinal
4.	Masa Kerja	Masa kerja adalah sesuatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat.	Kuesioner	0. lama skor > 5 tahun 1. Baru skor < 5 tahun	Ordinal
5	Kecelakaan Kerja	Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang dialami pekerja dapat menimbulkan kerugian, cedera, dan cacat, hal tersebut dampak dari perilaku yang dilakukan saat bekerja dibengkel.	Kuesioner	1.pernah skor 1-4 0.tidak pernah skor 0 (Carsel, 2018)	Nominal

### 3.6.Aspek pengukuran

#### 3.6.1 Pengetahuan K3

Pengukuran pengetahuan K3 terdapat ada 4 indikator dasar yang dijadikan rujukan pembuatan kuesioner:**Tabel 3.2 blueprint kuesioner**

#### **pengetahuan K3**

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Pengetahuan K3	Memahami pengertian dan tujuan k3	1-3	3
	Identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja	4-8	5
	Menguraikan cara pencegahan kecelakaan.	9,10	2
	Pengetahuan APD saat bekerja	11,12	2

Kuesioner berbentuk skalalickert dengan 5 rentangan yaitu Sangat setuju=5, setuju=4, kurang setuju=3, tidak setuju=2 dan sangat tidak setuju=1. Hasil data yang diperoleh menunjukkan aspek pengukuran skor pengetahuan 12-36 = kurang baik dan 37-60= baik

#### 3.6.2 Sikap Kerja

Pengukuran sikap kerja terdapat ada 4 indikator dasar yang dijadikan rujukan pembuatan kuesioner:

#### **Tabel 3.3 blueprint sikap kerja**

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Sikap kerja	Tidak ceroboh saat bekerja	1-3	3
	Menaati peraturan K3	4-8	3
	Perilaku untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri.	9,10	3
	Perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.	11,12	3

Kuesioner berbentuk skalalickert dengan 5 rentangan yaitu Sangat setuju=5, setuju=4, kurang setuju=3, tidak setuju=2 dan sangat tidak setuju=1. Hasil data yang diperoleh menunjukkan aspek pengukuran skor pengetahuan 12-36 = positif dan 37-60=negatif

### 3.6.3 Penggunaan alat pelindung diri

Pengukuran penggunaan alat pelindung diri terdapat ada 2 indikator dasar yang dijadikan rujukan pembuatan kuesioner:

**Tabel 3.4 blueprint kuesioner penggunaan alat pelindung diri**

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Penggunaan alat pelindung diri	Mengetahui kegunaan alat pelindung diri	1-3	3
	Menggunakan alat pelindung diri saat bekerja	4-6	3

Kuesioner berbentuk pernyataan iya dan tidak yaitu ya=1, dan tidak =1. Hasil data yang diperoleh menunjukkan aspek pengukuran skor penggunaan alat pelindung diri 0= tidak menggunakan, 1-3 jarang menggunakan, dan 4-6= selalu menggunakan.

### 3.6.4 Masa Kerja

Pengukuran masa kerja dengan cara reponden memberikan keterangan dalam data demografik yang harus diisi terkait dengan lama bekerja sebagai pekerja bengkel mobil.

### 3.6.5 Kecelakaan kerja

Pengukuran kecelakaan kerja terdapat ada 4 indikator dasar yang dijadikan rujukan pembuatan kuesioner:

**Tabel 3.5 blueprint kecelakaan kerja**

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Kecelakaan Kerja	Pernah atau tidak mengalami kecelakaan kerja	1	1
	Jenis kecelakan kerja yang pernah	2	1
	Pertolongan saat mengalami kecelakaan kerja	3	1
	Cidera yang diterima	4	1

Kuesioner berbentuk pernyataan pilihan gandayang menunjukkan iya pernah atau tidak mengalami kecelakaan kerja. Hasil data yang diperoleh menunjukkan aspek pengukuran skor kecelakaan kerja 0 = tidakpernah, 1-4 = pernah.

## 3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

### 3.7.1 uji validitas

Uji validitas adalah mengukur koefisiensi korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikan koefisinsi korelasi pada tarafsignifikansi 0.05 (=5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasii signifikan terhadap skor item (Herlina, 2019).

Uji validitas kuesioner dilakukan pada 30 orang pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui

validitas suatu instrument (kuesioner) yang disusun dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel tersebut secara signifikan dengan skor totalnya. Kriteria pengujian pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

Keputusan uji :

1. Bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid.
2. Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel artinya variabel tidak valid.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan K3**

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pengetahuan K3	1	.761	0.361	Valid
	2	0.675	0.361	Valid
	3	0.758	0.361	Valid
	4	0.818	0.361	Valid
	5	0.841	0.361	Valid
	6	0.761	0.361	Valid
	7	0.818	0.361	Valid
	8	0.858	0.361	Valid
	9	0.872	0.361	Valid
	10	0.755	0.361	Valid
	11	0.817	0.361	Valid
	12	0.712	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 7 item pertanyaan mengenai pengetahuan dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung  $>$  r-tabel.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Kerja**

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Sikap	1	0.761	0.361	Valid
	2	0.645	0.361	Valid
	3	0.719	0.361	Valid
	4	0.763	0.361	Valid
	5	0.797	0.361	Valid
	6	0.744	0.361	Valid
	7	0.812	0.361	Valid
	8	0.835	0.361	Valid
	9	0.826	0.361	Valid
	10	0.688	0.361	Valid
	11	0.768	0.361	Valid
	12	0.683	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 7 item pertanyaan mengenai pengetahuan dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penggunaan APD**

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Penggunaan APD	1	0.503	0.361	Valid
	2	0.660	0.361	Valid
	3	0.633	0.361	Valid
	4	0.498	0.361	Valid
	5	0.542	0.361	Valid
	6	0.385	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 5 item pernyataan mengenai perilaku dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajengan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Instrument penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas agar hasil penelitian lebih berkualitas (Herlina, 2019).

Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai standar yaitu 0,6. Dengan ketentuan, bila *Cronbach Alpha*  $\geq$  0,6 maka pertanyaan tersebut reliabel (Sutanto, 2017).

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan K3	12	0.956	Reliabel
Sikap	12	0.947	Reliabel
Penggunaan APD	6	0.785	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha*  $\geq$  0,60. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

## 3.8 Teknik Pengumpulan Data

### 3.8.1 Jenis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada pekerja/responden, yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang

diperlukan terkait tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **3.8.2 Alat atau Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan tentang masa kerja, sikap kerja, pengetahuan keselamatan & kesehatan kerja, penggunaan alat pelindung diri dan kecelakaan kerja.

### **3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan observasi ke Bengkel yang ada di kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang digunakan untuk penelitian.
2. Kemudian berkonsultasi dengan kepala bengkel dan pekerja bengkel dalam rangka observasi untuk mengetahui kondisi dan faktor kecelakaan kerja pada pekerja bengkel.
3. Selanjutnya mengajukan instrument penelitian , yaitu kuesioner.
4. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian dan pengisian kuesioner.

5. Setelah memahami tujuan penelitian responden yang setuju diminta menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi responden.
6. Responden dibagikan kuesioner dan diminta mempelajari terlebih dahulu, bila ada pertanyaan yang kurang jelas, diberikan kesempatan untuk bertanya.
7. Mempersilahkan responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk
8. Responden hanya diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan
9. Kuesioner yang telah diisi, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti kemudian diolah dan dilakukan analisa.

### **3.9 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini mencakup :

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang telah diteliti, baik independen maupun dependen . Pada penelitian ini variabel independen yaitu masa kerja, sikap kerja, pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan variabel dependen yaitu kecelakaan kerja.

#### **2. Analisis Bivariat**

Untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen masa kerja, sikap kerja , pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan penggunaan alat pelindung diri, dengan

variabel dependen (kecelakaan kerja.). Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah *chi-square* (Herlina, 2019). Adapun statistik uji yang digunakan adalah Chi Square dengan menggunakan test kemaknaan 5%. Jika P value  $\leq 0,05$  maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan jika P value  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna variabel independen dengan dependen.

### 3. Analisis multivariate

Analisis regresi logistik adalah analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (logistic Regression) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (metric) dan kategorial (non metric) (nominal). Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam Logistic Regression selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya Logistic Regression dipakai apabila asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi (Ghozali, 2016).

Melakukan identifikasi kovariat yang dilakukan dengan membuat analisis regresi logistik dari masing-masing kovariat terhadap variabel

dependennya. Analisis dilakukan satu persatu antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependennya. Bila hasil uji bivariat mempunyai  $p < 0,25$  maka variabel tersebut dapat masuk dalam model multivariat. Namun pertimbangan secara substansi tetap dilakukan. Jika ada kovariat yang menurut substansi keilmuan harus masuk ke dalam model multivariat, kovariat tersebut tetap dimasukkan ke dalam model multivariat walaupun nilai  $p > 0,25$ .

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  kadang-kadang disebut likelihood ratio statistik, dimana distribusi dengan degree of freedom  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Cox dan Snell's  $R$  Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regression (Ghozali, 2016).

d. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik  $t$ . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). (Ghozali, 2016).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan melihat Tabel (variable in the equation), sehingga dapat dibuat persamaan regresi logistic. Dengan melihat hasil dari pengujian koefisien regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$  atau (5%). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistic adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan pengetahuan K3, sikap kerja, Penggunaan APD dan masa kerja secara parsial terhadap kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan pengetahuan K3, sikap kerja, Penggunaan APD dan masa kerja secara parsial terhadap kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Uji Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan Omnibus Test Of Model Coefficients yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel

dependen. Dalam pengujian ini digunakan  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai Sig dari Model Coefficients pada Omnibus Test  $< \alpha$  berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan pengetahuan K3, sikap kerja, Penggunaan APD dan masa kerja secara simultan terhadap kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Jika nilai Sig dari Model coefficients pada Omnibus Test  $< \alpha$  berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan pengetahuan K3, sikap kerja, Penggunaan APD dan masa kerja secara simultan terhadap kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2016). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 dan 0, semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin goodness of fit. Sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak goodness of fit.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.**

Bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari : bengkel SB 18 orang, bengkel Regar 14 orang, bengkel Sarjan 12 orang, bengkel Chikles 21 orang, sumber makmur bengkel 16 orang, bengkel Putra 13 orang, bengkel Purba 12 orang, bengkel Jaya 17 orang, bengkel Bima 20 orang, Santoso bengkel 17 orang.

Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan Kawasan perbengkelan dengan berbagai macam bengkel. Dalam bengkel di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, merupakan bengkel berskala besar diman banyak dari mobil cit car hingga fuso sering diperbaiki Kawasan tersebut. Hal ini ini tentu saja menjadikan kawasn tersebut tidak sepi dari orderan.

Dalam proses pekerjaan menggunakan mesin seperti kompresor, hidrolik dan berbagai mesin lainnya yang mempunyai bobot yang berat. Tentu saja dalam proses ini memiliki resiko yang sangat besar karena menggunakan mesin-mesin yang berhubungan dengan mara bahaya seperti kompresor yang memiliki tekanan tinggi dan hidrolik apabila ada kesalahan tentu saja akan membuat pekerja kehilangan nyawa nya.

#### 4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: usia, Tingkat Pendidikan dan Kecelakaan kerja. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut :

##### a. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada table berikut ini:

**Tabel. 4.1. Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	4	5%
20-25 tahun	29	23,5%
26-30 tahun	69	61,5%
31-40 tahun	8	10%
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia antara kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (5%), responden yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 29 orang (23,5,5%), responden yang berusia antara 26-30 tahun sebanyak 69 orang (61,5%), responden yang berusia antara 30-40 tahun sebanyak 8 orang (10%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 26-30 tahun (61,5%).

##### b. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.2. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	110	100
Perempuan		0
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 110 orang (100%).

### c. Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.3 Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	9%
SMP	15	13%
SMK/SMA	80	72%
Sarjana	5	6%
Jumlah	<b>110</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan pada responden dalam penelitian ini mulai dari SD adalah 9 %, SMP 13 % SMA 72 % sarjana 6 % dan yang terbanyak adalah SMA/SMK dengan jumlah 80 dan persentase 64 %.

### d. Masa Kerja

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Masa Kerja**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	47	42,7%
Lama	63	57,3%
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masa kerja < 5 tahun (Baru ) adalah 47 orang dengan persentase 42,7 % dan masa kerja > 5 tahun (Lama) adalah 63 orang dengan persentase 57,3 % .

#### 4.1.3. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang telah diteliti, baik independen maupun dependen . Pada penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sikap kerja , penggunaan APD, masa kerja dan variabel dependen yaitu kecelakaan kerja.

#### 1. Pengetahuan K3

Pengukuran pada Variabel Pengetahuan K3 pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan untuk mengetahui Pengetahuan K3 yang paling dominan dan dikategorikan menjadi kurang baik dan baik. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan K3**

Pengetahuan K3	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	62	56,4%
Baik	48	43,6%
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Pengetahuan K3 kurang baik adalah 62 orang ( 56,4 %) dan baik 48 orang ( 43,6 % ).

## 2. Sikap kerja

Pengukuran pada Variabel Sikap Kerja pada pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan untuk mengetahui sikap kerja yang paling dominan dan dikategorikan menjadi tidak hati-hati dan hati-hati. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**

<b>Sikap Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Hati-hati	66	60.0%
Hati-hati	44	40,0%
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sikap Kerja adalah 66 orang ( 60.0 %) tidak hari-hati dan 44 orang ( 40.0 % ) hati-hati.

## 3. Penggunaan APD

Pengukuran pada Variabel Penggunaan APD pada pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan untuk mengetahui sikap kerja yang paling dominan dan dikategorikan menjadi tidak menggunakan, jarang menggunakan, dan selalu menggunakan. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD**

<b>Penggunaan APD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Menggunakan	31	28,2%
Jarang Menggunakan	32	29,1%
Selalu Menggunakan	47	42,7%
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Penggunaan APD adalah 31 orang (28,2 %) tidak menggunakan, 32 orang (29,1%) jarang menggunakan dan selalu menggunakan adalah 47 orang (42,7 %).

#### **4. Kecelakaan Kerja**

Pengukuran pada Variabel Kecelakaan Kerja pada pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan untuk mengetahui sikap kerja yang paling dominan dan dikategorikan menjadi pernah dan tidak pernah. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

##### **a. Kecelakaan kerja**

**Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja**

<b>Kecelakaan kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pernah	64	58,2
Tidak Pernah	46	41,8
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Berdasarkan tabel 4.8 disimpulkan bahwa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja adalah 64 orang (58,2 %) dan pekerja dengan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja adalah 46 orang (41,8%). Dalam hal ini pekerja mayoritas pernah mengalami kecelakaan kerja.

### b. Kecelakaan yang pernah di alami

**Tabel 4.9 Kecelakaan yang pernah di alami**

Jenis Kecelakaan	Frekuensi	Persentase (%)
Terpotong	12	11%
Terjatuh	16	14,5%
Tertimpa	19	17%
Tertusuk	23	22%
Tersayat	25	21%
Terluka	10	10%
Lainnya	5	4,5%
Jumlah	110	100%

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang pernah dialami adalah terpotong 12 orang ( 11 % ), terjatuh 16 orang ( 14,5 % ), tertimpa 19 orang ( 17 % ), tertusuk 23 orang ( 21%), tersayat 25 orang ( 22 % ) tertumbuk 10 % dan lainnya 5 ( 4,5 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan yang sering di alami adalah tersayat dengan 25 orang.

### c. Posisi Kecelakaan Kerja

**Tabel 4.10 Posisi kecelakaan Kerja**

Bagian Tubuh	Frekuensi	Persentase (%)
Kepala	5	6%
Badan	15	13%
Tangan	80	72%
Kaki	10	9%
Jumlah	110	100%

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwabagian Tubuh kecelakaan kerja adalah di kepala dengan 5 orang ( 6 % ), badan 15 ( 13 % ), Tangan 80 orang ( 72

% ) dan kaki dengan 10 orang ( 9 % ). Dengan hal tersebut dalam kecelakaan kerja sering terjadi adalah bagian tangan dengan 80 orang ( 72 % )

#### d. Pertolongan Kecelakaan

**Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pertolongan Kecelakaan**

Pertolongan Kecelakaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	97	88
Tidak	13	12
Jumlah	110	100

*Sumber: hasil dari pengolahan data*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat terjadi kecelakaan kerja menyatakan mendapatkan pertolongan pertama adalah 97 orang ( 88 % ) dan tidak 13 orang ( 12 % ).

#### 4.1.4. Analisa Bivariat

Untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen (pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sikap kerja, penggunaan APD, masa kerja) dengan variabel dependen (kecelakaan kerja.). Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah *chi-square* (Notoatmojo,2005). Adapun statistik uji yang digunakan adalah Chi Square dengan menggunakan test kemaknaan 5%. Jika P value  $\leq 0,05$  maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan jika P value  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna variabel independen dengan dependen.

## 1. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kecelakaan Kerja

Hasil analisis hubungan pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pengetahuan K3	Kecelakaan Kerja				P Value	$\alpha$
	Pernah	%	Tidak Pernah	%		
Kurang Baik	49	44.5%	13	11.8%	.000	0,05
Baik	15	13.6%	33	30.0%		
Total	64	58.2%	46	41.8%		

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Berdasarkan analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan pengetahuan K3 yang kurang baik sebanyak 49 pekerja (44,51%) dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja 33 pekerja (30%). Kemudian pekerja dengan pengetahuan baik tentang K3 sebanyak 15 pekerja (13,6%) dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 pekerja (11.8%). Berdasarkan hasil uji satatistik pada tabel 4.12 diketahui bahwa antara variabel Pengetahuan tentang K3 dengan kecelakaan kerja memiliki nilai p value 0,000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan tentang K3 dengan kecelakaan kerja pada Bengkel Mobil.

## 2. Hubungan Sikap Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Hasil analisis hubungan Sikap Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hubungan Sikap Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Sikap Kerja	Kecelakaan Kerja				P Value	$\alpha$
	Pernah	%	Tidak Pernah	%		
Tidak Hati-Hati	53	48.2%	13	11.8%	.000	0.05
Hati-Hati	11	10.0%	33	30.0%		
Total	64	58.2%	46	41.8%		

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Berdasarkan analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan sikap yang tidak hati-hati sebanyak 53 pekerja (48.2%) dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja 13 pekerja (11,8%). Kemudian pekerja dengan sikap hati-hati sebanyak 11 pekerja (10,0%) mengalami kecelakaan kerja dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 33 pekerja (30,0%). Berdasarkan hasil uji satatistik pada tabel 4.13 diketahui bahwa antara variabel SikapKerja dengan kecelakaan kerja memiliki nilai p value 0,000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Sikap Kerja dengan kecelakaan kerja pada Bengkel Mobil.

## 3. Hubungan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja

Hasil analisis hubungan penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				p Value	α
	Pernah	%	Tidak Pernah	%		
Tidak Menggunakan	28	25.5%	3	2.7%	0,000	0,05
Jarang Menggunakan	27	24.5%	5	4.5%		
Selalu Menggunakan	9	8.2%	38	34.5%		
Total	64	58.2%	46	41.8%		

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Berdasarkan analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja lebih banyak dilakukan oleh pekerja yang tidak menggunakan APD sebanyak 28 (25,5%) pekerja dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja 3 pekerja (2.7%). Dan pekerja yang jarang menggunakan APD 27 (24,5%) pekerja dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja 5 Pekerja (4.5%). Kemudian pekerja Selalu menggunakan APD Sebanyak 9 pekerja dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 38 pekerja (34.5%). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.14 diketahui bahwa antara variabel Penggunaan APD dengan kecelakaan kerja memiliki nilai p value 0,000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada Bengkel Mobil.

#### **4. Hubungan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja**

Hasil analisis hubungan penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hubungan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja				P Value	$\alpha$
	Pernah	%	Tidak Pernah	%		
<5 Tahun	40	36.4%	7	6.4%	0,000	0,05
>5 Tahun	24	21.8%	39	35.5%		
Total	64	58.2%	46	41.8%		

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Berdasarkan analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan Masa kerja <5 tahun sebanyak 40 (36,4%) pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja 7 pekerja (6.4%). Kemudian masa kerja >5 tahun sebanyak 24(21,8) pekerja dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja 39 pekerja (35.5%). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.7 diketahui bahwa antara variabel masa kerja dengan kecelakaan kerja memiliki nilai p value 0,000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Bengkel Mobil.

#### **4.1.5. Analisa Multivariat**

##### **1. Uji Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode pada signifikan ( $\alpha$ ) 5 %. Regresi logistik digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Pengetahuan	-1.655	.659	6.308	1	.012	.191
1 <sup>a</sup>	APD	-1.917	.539	12.629	1	.000	.147
	Sikap	-1.496	.606	6.103	1	.013	.224
	Masa_Kerja	-2.486	.775	10.283	1	.001	.083
	Constant	13.596	2.853	22.718	1	.000	802976.236

a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan, apd, sikap, masa\_kerja.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 13.596 - 1.655 X_1 - 1.917 X_2 - 1.496 X_3 - 2.486 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan dari hasil uji regresi logistik diatas sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas (pengetahuan K3, Penggunaan APD, Sikap kerja, dan masa kerja) memiliki nilai (0) maka variabel terikat  $\beta$  (kecelakaan kerja) sebesar 13.596.

2. Pengetahuan K3 ( $X_1$ ) terhadap  $\beta$  (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_1$  sebesar -1.655. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pengetahuan K3 satu satuan maka variabel  $\beta$  (kecelakaan kerja) akan turun sebesar -1.655 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Penggunaan APD ( $X_2$ ) terhadap  $\beta$  (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_2$  sebesar -1.917. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Penggunaan APD satu satuan maka variabel  $\beta$  (kecelakaan kerja) akan naik sebesar -1.917 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Sikap kerja ( $X_3$ ) terhadap  $\beta$  (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_3$  sebesar - 1.496 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Sikap kerja satu satuan maka variabel  $\beta$  (kecelakaan kerja) akan naik sebesar - 1.496 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Masa kerja ( $X_4$ ) terhadap  $\beta$  (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_4$  sebesar -2.486. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan masa kerja satu satuan maka variabel  $\beta$  (kecelakaan kerja) akan turun sebesar -2.486 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## 2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer-Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0.05, maka

hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit (Ghozali, 2013).

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test***  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.333	6	.054

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow's Test* pada tabel 4.16 ditunjukkan bahwa pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 13.333 dengan nilai signifikansi sebesar 0.054 lebih dari 0.05 yang berarti model dikatakan *fit*, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima.

### 3. Tabel Klasifikasi

Dari hasil tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima kecelakaan kerja. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Menurut Ghozali (2016) tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, hal

ini pernah kecelakaan kerja (2) tidak pernah kecelakaan kerja (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen pernah kecelakaan kerja (pernah) tidak pernah kecelakaan kerja (tidak pernah). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100 %. Hasil klasifikasi ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Tabel Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		Kecelakaan		Percentage Correct	
		Pernah	Tidak Pernah		
Step 1	Kecelakaan	Pernah	39	7	84.8
		Tidak Pernah	8	56	87.5
Overall Percentage					86.4

a. The cut value is .500

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Pada tabel 4.17 memperlihatkan yaitu perkiraan kecelakaan kerja di bengkel adalah sebesar 87.5%. Terdapat 56 karyawan yang diprediksi pernah mengalami kecelakaan kerja dan 8 karyawan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dari total 64 karyawan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi karyawan bengkel yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja adalah 84.8%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 39 karyawan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan 7 karyawan pernah mengalami kecelakaan kerja dari total 46 karyawan. Bisa disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik, karena mampu menebak 86.4% kondisi yang

terjadi.

#### 4. Menilai Model Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*)

Menurut Ghozali (2016) uji *chi square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *2 log likelihood* pada awal (hasil block number 0) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (hasil *block number 1*). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

Hasil Uji *Overall Model Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.18 dan tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Uji Keseluruhan Model -2LL Awal**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration			Coefficients
			Constant
Step 0	1	149.534	-.327
	2	149.534	-.330
	3	149.534	-.330

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 149.534

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood (LL)* pada *step 0* awal. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka yang terlihat pada kolom kedua baris terakhir adalah 149.534. Jika terjadi penurunan *-2 Log Likelihood (LL)* pada uji kelayakan *step 1* maka model yang di hipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji keseluruhan model 1 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Uji Keseluruhan Model -2LL Step 1**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log	Coefficients				
		likelihood	Constant	Pengetahuan	APD	Sikap	Masa_Kerja
Step 1	1	83.447	5.896	-.763	-.800	-.938	-.917
	2	72.511	9.371	-1.176	-1.309	-1.203	-1.612
	3	69.753	12.105	-1.484	-1.707	-1.383	-2.180
	4	69.450	13.395	-1.632	-1.889	-1.480	-2.445
	5	69.445	13.592	-1.655	-1.917	-1.496	-2.485
	6	69.445	13.596	-1.655	-1.917	-1.496	-2.486
	7	69.445	13.596	-1.655	-1.917	-1.496	-2.486

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 149.534

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai -2LL *step* 1 mengalami penurunan sebesar 80.089. Hasil ini merupakan selisih dari -2LL *step* 0 sebesar 149.534 dengan -2LL *step* 1 sebesar 66.087. Penurunan ini menunjukkan model regresi tersebut baik atau dengan kata lain model regresi tersebut *fit*.

## 5. Uji t/Uji Parsial

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji t/Parsial**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for	
								EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Pengetahuan	-1.655	.659	6.308	1	.012	.191	.053	.695
1 <sup>a</sup>	APD	-1.917	.539	12.629	1	.000	.147	.051	.423
	Sikap	-1.496	.606	6.103	1	.013	.224	.068	.734
	Masa_Kerja	-2.486	.775	10.283	1	.001	.083	.018	.380
	Constant	13.596	2.853	22.718	1	.000	802976.236		

a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan, apd, sikap, masa\_kerja.

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.20 diatas maka hasil uji t/parsial yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% berdasarkan Tabel 4.11 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

### 1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan K3 berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu pengetahuan K3 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.012 < 0.05$  (5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan K3 berpengaruh terhadap kecelakaan kerja atau hipotesis (H1) diterima.

## 2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Penggunaan APD berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu Penggunaan APD memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  (5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan APD berpengaruh terhadap kecelakaan kerja atau hipotesis **(H2) diterima**.

## 3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Sikap kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu Sikap kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.013 < 0.05$  (5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja atau hipotesis **(H3) diterima**.

## 4. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X4 yaitu masa kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  (5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel masa kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja atau hipotesis **(H4) diterima**.

## 6. Uji f/Uji Simultan

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji f/Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	80.088	4	.000
	Block	80.088	4	.000
	Model	80.088	4	.000

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Dari hasil pengujian uji f/simultan dengan melihat tahun tabel *omnibus tests of model coefficients* diketahui nilai sig sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga dapat dinyatakan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan K3, Penggunaan APD, Sikap kerja, dan masa kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan kecelakaan kerja.

## 7. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yang digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dinyatakan dengan berapa persen variabel (Y) dijelaskan oleh variabel (X) yang dimaksudkan ke dalam model.

**Tabel 4.22**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.445 <sup>a</sup>	.517	.696

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.696. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan K3, Penggunaan APD, Sikap kerja, dan masa kerja mempengaruhi variabel kecelakaan kerja sebesar 0.696 atau 69.6%. Sedangkan sisanya sebesar 0.314 atau 31.4 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil uji satatistik pada tabel 4.20 diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara Pengetahuan tentang K3 dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, ditunjukkan dengan nilai p value 0,012 ( $p < 0.05$ ). Artinya semakin baik pengetahuan K3 pekerja maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecelakaan

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 48 responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 15 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan dari 62 responden yang pengetahuannya kurang, ada 49 responden pula yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Artinya responden yang pengetahuan tentang K3 kurang lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang pengetahuan tentang K3 baik tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya pengetahuan pekerja bengkel mobil di

Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja.

Hasil lain memberikan informasi bahwa pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki pengetahuan yang baik tentang K3 namun mereka mengalami kecelakaan kerja. Hal tersebut terjadi karena pekerja lupa memakai APD bahkan ada yang acuh meski mengetahui bahwa penggunaan APD sangat penting. Artinya pengetahuan saja tidak cukup perlu diimbangi dengan sikap pekerja dalam bekerja.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena mayoritas responden pada penelitian ini adalah berpengetahuan kurang. Adapun kemungkinan adanya faktor lain yaitu faktor sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja, responden banyak yang belum mengetahui bahwa kesehatan dan keselamatan kerja itu sangat penting dalam pekerjaan di sektor informal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ullya (2021), hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada bengkel Las . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari & Isharyanto, (2017) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja. Pengetahuan K3 merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu faktor manusia karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan, kurangnya kesadaran dari pimpinan dan tenaga kerja untuk melaksanakan peraturan perundangan K3.

Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin psitif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Terok, 2020). Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan resiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha menghindari kecelakaan ringan karena mereka sadar bahwa kecelakaan ringan akan menyebabkan kecelakaan kerja yang lebih parah. Jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan bertindak positif dan berusaha untuk menghindari kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung mengabaikan bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur karena ketidaktahuan akan resiko akan diterima. Pekerja yang memiliki pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja akan cenderung bekerja terburu-buru dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu dan waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang rendah akan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan ringan dan kecelakaan kerja yang lebih parah. Cara pengembangan pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai adalah dengan melakukan pelatihan yang rutin (Kalalo, 2016).

Pengetahuan K3 dapat diperoleh melalui pendidikan dan juga pelatihan K3 yang mencakup suatu pekerjaan peningkatan kesadaran akan K3 pada pekerja melalui peras Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) yang menjadi sangat penting (Terok,2020). Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan positif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahun seseorang. Pengetahuan yang baik dapat membentuk perilaku aman seseorang dalam melakukan kegiatan yang sedang dikerjakan agar mendapat hasil yang optimal dan produktivitas yang tinggi.

#### **4.2.2 Hubungan Sikap Pekerja dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil uji satatistik pada tabel 4.20 diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, ditunjukkan dengan nilai p value 0,013( $p < 0.05$ ). Artinya pekerja yang sikap hati-hati saat bekerja kecil kemungkinan mengalami resiko kecelakaan kerja.

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 66 responden yang tidak hati-hati, sebanyak 53 responden (48,2%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan dari 44 responden yang hati-hati, ada 11 responden (10%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Artinya responden yang tidak hati-hati lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang hati-hati saat bekerja tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya sikap

kerja pekerja di bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja.

Hal tersebut disebabkan karena tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti tergesa-gesa selalu dapat menyebabkan kecelakaan, karena cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan, sebaliknya jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil (Swaputri, 2018). Sikap merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi sikap akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya (Haris, 2020). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahyanuriza (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja dengan kecelakaan kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suci (2018) menyatakan bahwa sikap mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja.

Salim, (2018) juga mengatakan bahwa sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Penelitian ini sesuai dengan pendapat International Labour Organization (ILO) yang menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan. Sehingga apabila pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik maka dapat menimbulkan sikap yang baik pula. Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya.

Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang

positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja (Sirait, 2021). Pekerja bengkel yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja bengkel. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga sikap positif ini dapat menghindarkan Pekerja bengkel dari kecelakaan ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya disekitarnya. Mereka merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja hanya dapat dibuat dan dibentuk untuk kepentingan instansi yang terkait dan hanya membebani pekerja bengkel dengan beberapa peraturan yang menghambat kinerja. Sehingga pekerja bengkel yang memiliki sikap negatif tidak mampu melakukan pencegahan terhadap kejadian kecelakaan kerja. Aswar, dkk, (2016) mengatakan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media informasi.

#### **4.2.3 Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil uji satatistik pada tabel 4.20 diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, ditunjukkan dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0.05$ ). Artinya pekerja

yang selalu menggunakan APD saat bekerja kecil kemungkinan mengalami resiko kecelakaan kerja.

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 33 responden yang tidak menggunakan APD, sebanyak 28 responden (25.5%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, 32 responden yang jarang menggunakan APD ada 27 (24,5%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan dari 47 responden yang selalu menggunakan APD, ada 9 responden (8.2%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Artinya responden yang tidak menggunakan APD lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang jarang dan selalu menggunakan APD . Ini artinya penggunaan APD pada pekerja di bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja.

Pekerja di bengkel mobil dengan memakai APD dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Meskipun menggunakan APD harus disertai dengan sikap kerja yang baik agar lebih hati-hati saat bekerja. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pekerja di bengkel mobil mengalami kecelakaan kerja, hal tersebut terjadi karena pekerja kurang hati-hati dan ceroboh saat bekerja sehingga mereka mengalami kecelakaan kerja. Akan tetapi kecelakaan yang dialami pekerja tidak terlalu parah karena ada pelindung diri yang digunakan.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh mereka dari kemungkinan terpapar potensi bahaya lingkungan kerja hingga kecelakaan

dan penyakit terkait pekerjaan. Secara teknis, alat pelindung diri tidak dapat dengan sempurna melindungi tubuh dari paparan potensi bahaya (Meinita, 2015).

Kecelakaan kerja terjadi salah satunya karena pekerja bengkel dalam penggunaan APD selama melakukan pekerjaannya masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaannya. Beberapa pekerja juga masih terlihat sering melepas APD mereka saat bekerja dengan alasan sengaja karena merasa tidak nyaman dan panas, selain itu juga karena tidak sedang melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi. Sebagian pekerja juga mengatakan tidak mendapatkan sanksi atau punishment yang jelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan menggunakan APD kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan beberapa pekerja tidak menggunakan APD dengan baik dan benar, para pekerja menganggap pelindung diri mengakibatkan ketidakluasaan saat bergerak melakukan pekerjaannya, sehingga pekerja sering melepas APD mereka jika tidak ada pengawas pada saat mereka bekerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tika Sari (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja. Dan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suci 2018 menyatakan bahwa penggunaan APD mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja.

#### **4.2.4 Hubungan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.20 diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, ditunjukkan dengan nilai p value 0,001 ( $p < 0.05$ ). Artinya pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung mengalami resiko kecelakaan kerja yang rendah.

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 47 responden dengan masa kerja  $< 5$  tahun, sebanyak 40 responden (36.4%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan dari 63 responden dengan masa kerja  $> 5$  tahun, ada 24 responden (21.8%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Artinya responden dengan masa kerja  $< 5$  tahun lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden dengan masa kerja  $> 5$  tahun cenderung rendah mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya masa kerja pada pekerja di bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja.

Pekerja dengan masa kerja lebih lama memang cenderung tidak rentan mengalami kecelakaan kerja, akan tetapi tidak semua tidak mengalami kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor seperti kelelahan dan situasi saat kerja yang kurang mendukung “cahaya dan kebisingan”. Akan tetapi dengan masa kerja yang lebih lama pengalaman jauh lebih baik dibandingkan yang baru sehingga memahami pekerjaan dengan baik dan memiliki skill yang lebih baik sehingga tidak mudah mengalami kecelakaan kerja.

Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan masa kerja seseorang dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif, contoh positifnya adalah bertambahnya pengalaman pada pekerja, negatifnya adalah timbulnya kebiasaan monoton pada pekerja (Sulhinayatillah, 2017). Masa kerja berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja, akan tetapi bukan berarti pekerja dengan periode kerja masih sebentar selalu berisiko lebih sering mengalami kecelakaan kerja. Terkadang ada juga pekerja yang baru bekerja di suatu tempat cenderung lebih waspada serta menaati regulasi yang berlaku, pekerja baru juga cenderung tidak berani jika melanggar regulasi di tempat kerja, mereka juga belum banyak melakukan berbagai jenis kegiatan di tempat kerja seperti pekerja lainnya yang sudah lama bekerja (Irkas, dkk, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja yang mempunyai masa kerja <5 tahun memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja lebih tinggi. Masa kerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena berhubungan langsung dengan pengalaman kerja. Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi pengalaman dan jam terbang pekerja tersebut, sehingga pekerja akan lebih mampu memahami tentang bagaimana bekerja dengan aman untuk menghindarkan diri mereka dari kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang baru umumnya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan. Sebaliknya dengan bertambahnya masa kerja seseorang tenaga kerja maka bertambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja serta aspek keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningsih (2015); Martiwi, dkk. (2017) bahwa tenaga kerja dengan masa kerja baru lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhani, dkk, (2021) menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja lama memang lebih sedikit yang mengalami kecelakaan kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2018) menyatakan bahwa Masa Kerja mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja.

#### **4.2.5. Variabel yang Paling Dominan Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.20 diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kecelakaan kerja adalah penggunaan APD. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas paling kecil yaitu 0,000. Artinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan maksimal dengan penyediaan dan penggunaan APD pada pekerja dengan baik.

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), alat pelindung diri adalah peralatan yang dipakai untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh adanya kontak atau paparan dengan bahaya potensial di lingkungan kerja baik, yang bersifat fisik, kimia, maupun biologis (Gultom, 2018). Dengan penggunaan APD paling tidak dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi pekerja dalam hal ini adalah pekerja bengkel.

Penggunaan APD adalah bentuk langsung untuk menjaga keamanan dan keselamatan di lingkungan kerja berbeda dengan pengetahuan, masa kerja dan sikap kerja yang tidak berkaitan langsung dengan resiko kecelakaan namun faktor tersebut dapat menjadi dasar pekerja dapat menggunakan APD dengan baik dan benar. Sehingga penggunaan APD memiliki pengaruh yang paling dominan dalam penelitian ini.

#### 4.2.6. Analisis Integrasi Keislaman Mengenai Kecelakaan Kerja

Kecelakaan disebabkan oleh kondisi yang tidak aman, perilaku tidak aman, atau perilaku tidak aman (Undang-Undang Tidak Aman). Menyebabkan kecelakaan, ketidaknyamanan fisik dan mental, kesalahan pekerja, dan perilaku yang salah karena sikap yang tidak tepat (seperti keberanian, kesembronan, kelalaian, melamun, keengganan untuk bekerja sama dan ketidaksabaran). Sebagaimana Allah SWT dalam Q.S an-Nisa (4) mengatakan: 79 dibaca sebagai:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ  
وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya : apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi (Q.S an-Nisa 4 : 79).

Tafsir penjelasan dari ayat ini adalah bahwa segala sesuatu yang manusia (dalam bentuk kebaikan, dan kemudian dari Allah) mendapatkannya, berarti dia karena rahmat dan rahmatnya (dan segala sesuatu yang terjadi pada Anda adalah

Hal-hal buruk) dan diberikan kepada Anda, atau bencana (dan kemudian dari diri Anda sendiri) berarti karena Anda. Lakukan hal-hal yang menyebabkan bencana. (Kami mengutusmu) Muhammad (dengan manusia sebagai rasul) harus diperkuat. (Dan Allah cukup untuk menjadi saksi).

Perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Misalnya, Allah SWT menjelaskan alat pelindung diri pada bagian 17 QS Al-An'am:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ

Artinya dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (Q.S Al-An'am : 17).

Tafsir penjelasan dari ayat ini (jika Allah membebaskan dosa kepada Anda) adalah bencana, penyakit dan kemiskinan (tidak ada yang bisa menghilangkannya), dan tidak ada yang bisa (kecuali dirinya sendiri, menyelamatkan dirinya). Jika ya Dia memberi Anda kesehatan dan kemandirian (kemudian dia memiliki kekuatan) semuanya ada dalam kendalinya; tidak ada yang bisa menolak pemberian diri Anda

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian dengan Judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan Kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini disebabkan karena perilaku seseorang yang didasari pengetahuan semakin baik pengetahuan pekerja tentang K3 maka pekerja tersebut akan lebih berperilaku positif agar kejadian kecelakaan kerja dapat dihindari atau diminimalisir.
2. Ada hubungan signifikan antara sikap kerja dengan kecelakaan Kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini disebabkan tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti bekerja dengan tergesa-gesa dapat menyebabkan kecelakaan, karena cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan, sebaliknya jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan lebih rendah.
3. Ada hubungan signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan Kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini disebabkan karena APD dirancang untuk

melindungi seluruh atau sebagian tubuh mereka dari kemungkinan terpapar potensi bahaya lingkungan kerja hingga kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan, sehingga pekerja yang acuh dalam menggunakan APD rentan mengalami kecelakaan kerja.

4. Ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan kecelakaan Kerja pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini disebabkan karena pekerja dengan masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman, pengetahuan lebih luas dan skil lebih baik sehingga pekerja tersebut cenderung tidak mudah mengalami kecelakaan kerja.
5. Penggunaan APD menjadi faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kecelekaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Halini disebabkan karena penggunaan APD berkaitan langsung dengan hal-hal yang terjadi dilapangan dan pekerjaan yang dilakukan, sehingga penggunaan APD secara lanngsung dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Pekerja

Diharapkan pada pekerja untuk melaksanakan praktek kerja yang aman dan menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan konsisten

selama bekerja. Selain hal tersebut penting bagi pekerja untuk mengembangkan pengetahuan terkait dengan K3.

## 2. Bagi Pemilik Bengkel Mobil

Diharapkan pada pemilik bengkel Mobil untuk melakukan pengawasan terkait Sikap pekerja saat bekerja, menetapkan peraturan kewajiban penggunaan alat pelindung diri dan menyelenggarakan pengawasan, membuat kesepakatan pada pekerja apabila ditemukan pekerja yang melanggar dapat diberikan sanksi, dan memberikan penerangan yang cukup pada area kerja. Selain itu membuat instruksi yang jelas dengan melibatkan setiap pekerja wajib menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan housekeeping (tata letak) yang baik. Hal ini perlu dilakukan demi kebaikan kedua belah pihak baik pemilik usaha maupun pelaksana kerja, mengingat dampak kecelakaan kerja dapat memberikan kerugian yang besar.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi sebab terjadinya kecelakaan kerja. Kemudian menggunakan objek lain dan sampel diperbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdahlita, H., Hamid, A., Maliga, I., & Kesehatan, J. (2020). *Kerja ( K3 ) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020* 71–78.
- Afrita, I. (2015). *Hukum ketenagakerjaan dan penyelesaian sengketa hubungan industrial di indonesia*. Yogyakarta: Absoliute Media.
- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2016). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288.
- Annisa, R., Manullang, H. F., & Simanjuntak, Y. O. (2020). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 25-39.
- Aryantiningih, DS. 2015. Kejadian Kecelakaan Kerja Pekerja Aspal Mixing Plant (AMP) & Batching Plant di PT. LWP Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(2):145-150
- Aswar, E., Asfian, P., & Fachlevy, A. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 1(3).
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Cooper. Donald, R, Pamela, S., & S. (2016). *Metode Riset Bisnis volume 2 Eidisi 9*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Dhani, R. M., Achmad, K., & Islami, A. S. (2021). Perbedaan Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pengetahuan, Shift Dan Masa Kerja Pada Karyawan Bagian Anodizing Di Pt. X Kota Bekasi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 10(2), 1-9.
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Sainstis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19(02).3741)
- Haris, H., Herawati, L., Norhasanah, N., & Irmawati, I. (2020). Pengaruh Kunjungan Rumah terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) dan Tingkat Kemandirian Keluarga. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Sainstara*, 5(1).

- Herlina. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D., & Pristya, T. Y. (2020). Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*, *11*(3), 363-370
- Jaelani, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian Lpg Pt Pertamina (Persero) Fuel Retail Marketing Region VII Sulawesi. *Skripsi*, 109.
- Kalalo, S. Y. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pharmacon*, *5*(1), 244–251. <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.11254>
- Martiwati, R., Koesyanto, H., & Pawenang, E. T. (2017). Faktor Risiko Kecelakaan Kerja pada Pembangunan Gedung. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *1*(4), 61-71.
- Maulani, H. A., Sukismanto, S., Yuningrum, H., & Nugroho, A. (2020). Shift Kerja dan Masa Kerja Terhadap Kelelahan Kerja pada Pengemudi Angkutan Batu Bara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *1*(1).
- Merdeka.com. (2020). Angka Kecelakaan Kerja Tahun 2020 Meningkat. <https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/1233769/20201021125723-Angka-Kecelakaan-Kerja-Tahun-2020-Meningkat-001-Nfinanda-Farikh-Ibrahim.html>.
- Messah, Y. A., Bella, R. A., & Lolo, T. A. S. (2015). Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, *IV*(2), 147–158.
- Ridho, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di Pt. Johan Santosa. *Dk*, *53*(9), 1689–1699.
- Rozy, F. (2019). Pembangunan Gedung Kanwil Djkn Kalimantan Timur. *Teknik Sipil*, *1*–23.
- Salim, M. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Pt Indopora Proyek East 8 Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(2), 173-180.
- Sari, D. L., & Isharyanto. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Bidang K3*, *36*, 250.
- Sedgwick, P. (2015). Cross sectional studies: Advantages and disadvantages. *BMJ (Online)*, *348*(March), 1–2. <https://doi.org/10.1136/bmj.g2276>

- Sirait, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), 14-19.
- Suak, M. C. . (2019). Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(5).
- Sucipto, C. D. (2019). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, P. K. (2015). *Hyigien Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Sagung Seto.
- Suwignyo, S., Dhina, D. F., & Rahayu, S. T. (2019). Hubungan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Kejadian Tersayat Pada Pembersih Bawang Di Pasar Segiri Dan Pasar Kedondong Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v4i2.466>
- Terok, Y. C., Doda, D. V., & Adam, H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Kesmas*, 9(1).
- Tarwaka. (2017). *K3 Manajemen & Implementasi Di Tempat Kerja*,. Surakarta : Harapan Offset.
- Waruwu, S., & Yuamita, F. (2016). Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. *Spektrum Industri*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.12928/si.v14i1.3705>
- Widianto, S. (2019). Kecelakaan Kerja 2018 Mencapai 173.105 Kasus. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01305451/kecelakaan-kerja-2018-mencapai-173105-kasus>.
- Zurriyah, J., Thamrin, Y., & Ikhtiar, M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Bengkel Las Di Bengkel Las Di Kota Makassar 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 48-52.

**LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian**

## LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

*(INFORMED CONSENT)*

Dengan Hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Nurhijjah Harahap , mahasiwi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul **“FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BENGKEL MOBIL DI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Gunungtua, Januari 2021

Responden

## KUESIONER PENELITIAN

### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Nomor Handphone :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Masa kerja : ..... Tahun

## II. Kecelakaan Kerja

1. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja ?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
2. Kecelakaan apa yang pernah anda alami ?
  - a. Terpotong
  - b. Terjatuh
  - c. Tertimpa benda jatuh
  - d. Tertusuk
  - e. Tersayat
  - f. Tertumbuk atau terluka benda-benda
  - g. ....(lainnya, sebutkan )
3. Dimanakah letak cedera pada tubuh Anda saat terjadi kecelakaan kerja?
  - a. Kepala
  - b. Badan
  - c. Tangan
  - d. Kaki
  - e. .... (lainnya, sebutkan )
4. Apakah Anda mendapatkan pertolongan saat terjadi kecelakaan?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## II. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	K3 sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan dibengkel					
2	K3 selalu diutamakan saat melaksanakan pekerjaan dibengkel					
3	K3 bertujuan untuk memberikan keselamatan bagi para pekerja					
4.	Kecelakaan diakibatkan karena faktor lingkungan yang berada dalam bengkel pemesinan					
5.	Kecelakaan pekerjaan didalam bengkel pemesinan merupakan faktor dari alat yang digunakan oleh seorang pekerja.					
6.	kecelakaan dalam bengkel pemesinan diakibatkan karena faktor pekerja itu sendiri					
7	Kecelakaan diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang K3 oleh pekerja					
8	Kecelakaan pekerjaan didalam bengkel merupakan kelalaian dari seorang pekerja karena					

	tidak mematuhi peraturan tentang K3					
9.	Pencegahan kecelakaan dalam bengkel pemesinan dengan cara menggunakan perlengkapan K3					
10	Pencegahan kecelakaan dibengkel pemesinan dengan cara menggunakan alat dengan baik					
11	Pada saat bekerja dalam bengkel pemesinan kita harus memakai APD dengan baik dan lengkap					
12	Penggunaan APD saat bekerja untuk mencegah kecelakaan pekerja dalam bengkel pemesinan					

### III. Sikap Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya hati-hati dengan mengecek terlebih dahulu APD yang saya akan gunakan sebelum mulai bekerja					
2	Setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja memiliki potensi bahaya masing-masing sehingga pekerja harus waspada					
3	K3 selalu digunakan agar terhindar dari kecelakaan pekerjaan dalam bengkel pemesinan					
4	Saya menggunakan APD sebelum mulai bekerja					
5	Program K3 yang baik di tempat kerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja					
6	Peraturan K3 dalam bengkel pemesinan untuk membentuk karakter dari seorang pekerja agar bekerja lebih baik					
7	Dalam melaksanakan pekerjaan didalam bengkel apabila ada getaran pada sebuah mesin yang kita gunakan maka akan berbahaya bagi pekerja					
8	Sangat berbahaya bagi pekerja dalam melaksanakan pekerjaan dalam bengkel dalam keadaan sakit					
9	Sebelum melaksanakan pekerjaan dalam bengkel maka pekerja terlebih dahulu makan sebelum bekerja agar terhindar dari penyakit dalam bengkel					
10	Kebisingan dalam bengkel pemesinan pada saat kita bekerja sangat berbahaya bagi kesehatan fisik					
11	Pekerja tidak boleh merokok pada saat bekerja					
12	Cahaya yang ada dalam bengkel pemesinan merupakan salah satu bahaya fisik bagi seorang pekerja					

**IV. Penggunaan Alat Pelindung Diri**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah disini disediakan APD bagi pekerja		
2	Apakah anda melepas APD saat bekerja		
3	Apakah saudara menggunakan APD sesuai Standar Operasional Prosedure (SOP)		
4.	Apakah saudara memelihara APD yang telah disediakan perusahaan dengan baik		
5.	Apakah saudara menggunakan sepatu kerja ketika bekerja		
6.	Apakah saudara menggunakan alat bantu saat mengerjakan sesuatu dibengkel		

## Lampiran 2 : UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	12

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK3-1	47.27	35.444	.761	.953
PK3-2	47.37	36.033	.675	.956
PK3-3	47.10	36.093	.758	.953
PK3-4	47.23	35.426	.818	.951
PK3-5	47.13	35.568	.841	.950
PK3-6	47.40	35.076	.761	.953
PK3-7	47.23	35.426	.818	.951
PK3-8	47.17	35.523	.858	.950
PK3-9	47.13	35.361	.872	.950
PK3-10	47.33	35.747	.755	.953
PK3-11	47.17	35.799	.817	.951
PK3-12	47.33	35.609	.712	.954

### 2. Sikap Kerja

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SK1	46.90	33.610	.762	.942
SK2	46.97	34.378	.645	.946
SK3	46.63	34.585	.719	.943
SK4	46.77	34.047	.763	.942
SK5	46.73	33.720	.797	.941
SK6	46.97	33.620	.744	.942
SK7	46.80	33.821	.812	.940
SK8	46.73	33.995	.835	.940
SK9	46.73	33.513	.826	.940
SK10	46.87	34.464	.688	.944
SK11	46.70	34.355	.768	.942
SK12	46.93	33.926	.683	.945

**3. Penggunaan Alat Pelindung Diri****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
APD1	2.73	3.237	.501	.761
APD2	2.80	2.993	.660	.721
APD3	2.67	3.057	.633	.728
APD4	2.67	3.264	.498	.761
APD5	2.70	3.183	.541	.751
APD6	2.77	3.426	.385	.788

### Lampiran 3. Output Analisa Data

#### Crosstabs

##### pengetahuan \* kecelakaan

#### Crosstab

			Kecelakaan		Total
			pernah	tidak pernah	
Pengetahuan	kurang baik	Count	49	13	62
		% within pengetahuan	79.0%	21.0%	100.0%
	baik	Count	15	33	48
		% within pengetahuan	31.3%	68.8%	100.0%
Total		Count	64	46	110
		% within pengetahuan	58.2%	41.8%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	25.388 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	23.462	1	.000		
Likelihood Ratio	26.232	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	25.157	1	.000		
N of Valid Cases	110				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.07.

b. Computed only for a 2x2 table

##### apd \* kecelakaan

#### Crosstab

			kecelakaan		Total
			pernah	tidak pernah	
apd	tidak	Count	28	3	31
		% within apd	90.3%	9.7%	100.0%
	jarang	Count	27	5	32
		% within apd	84.4%	15.6%	100.0%
	selalu	Count	9	38	47
		% within apd	19.1%	80.9%	100.0%
Total		Count	64	46	110
		% within apd	58.2%	41.8%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	51.617 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	56.177	2	.000
Linear-by-Linear Association	43.131	1	.000
N of Valid Cases	110		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.96.

### sikap \* kecelakaan

#### Crosstab

		kecelakaan		Total	
		pernah	tidak pernah		
sikap	tidak hati hati	Count	53	13	66
		% within sikap	80.3%	19.7%	100.0%
	hati hati	Count	11	33	44
		% within sikap	25.0%	75.0%	100.0%
Total		Count	64	46	110
		% within sikap	58.2%	41.8%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33.186 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	30.952	1	.000		
Likelihood Ratio	34.553	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	32.884	1	.000		
N of Valid Cases	110				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.40.

b. Computed only for a 2x2 table

**masa\_kerja \* kecelakaan****Crosstab**

			kecelakaan		Total
			pernah	tidak pernah	
masa_kerja	Baru	Count	40	7	47
		% within masa_kerja	85.1%	14.9%	100.0%
	Lama	Count	24	39	63
		% within masa_kerja	38.1%	61.9%	100.0%
Total		Count	64	46	110
		% within masa_kerja	58.2%	41.8%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.451 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	22.557	1	.000		
Likelihood Ratio	26.242	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.229	1	.000		
N of Valid Cases	110				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.65.

b. Computed only for a 2x2 table

**Block 0: Beginning Block****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	149.534	-.327
	2	149.534	-.330
	3	149.534	-.330

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 149.534

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

		Predicted			
		kecelakaan		Percentage Correct	
		pernah	tidak pernah		
Observed					
Step 0	kecelakaan	Pernah	64	0	100.0
		tidak pernah	46	0	.0
		Overall Percentage			58.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.330	.193	2.919	1	.088	.719

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Pengetahuan	25.388	1	.000
		apd	43.527	1	.000
		sikap	33.186	1	.000
		masa_kerja	24.451	1	.000
Overall Statistics			59.411	4	.000

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	pengetahuan	apd	sikap	masa_kerja
Step 1	1	83.447	-5.896	.763	.800	.938	.917
	2	72.511	-9.371	1.176	1.309	1.203	1.612
	3	69.753	-12.105	1.484	1.707	1.383	2.180
	4	69.450	-13.395	1.632	1.889	1.480	2.445
	5	69.445	-13.592	1.655	1.917	1.496	2.485
	6	69.445	-13.596	1.655	1.917	1.496	2.486
	7	69.445	-13.596	1.655	1.917	1.496	2.486

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 149.534

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	80.088	4	.000
	Block	80.088	4	.000
	Model	80.088	4	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.445 <sup>a</sup>	.517	.696

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.878	7	.075

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		kecelakaan = pernah		kecelakaan = tidak pernah		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	20	19.953	0	.047	20
	2	9	9.854	1	.146	10
	3	10	9.440	0	.560	10
	4	7	9.030	4	1.970	11
	5	10	6.822	2	5.178	12
	6	5	4.999	6	6.001	11
	7	3	2.802	10	10.198	13
	8	0	.505	4	3.495	4
	9	0	.596	19	18.404	19

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted			
		kecelakaan		Percentage Correct	
		pernah	tidak pernah		
Step 1	kecelakaan	Pernah	56	8	87.5
		tidak pernah	7	39	84.8
	Overall Percentage				86.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	Pengetahuan	1.655	.659	6.308	1	.012	5.234	1.438	19.047
	Apd	1.917	.539	12.629	1	.000	6.801	2.363	19.575
	sikap	1.496	.606	6.103	1	.013	4.465	1.362	14.636
	masa_kerja	2.486	.775	10.283	1	.001	12.014	2.629	54.901
	Constant	-13.596	2.853	22.718	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan, apd, sikap, masa\_kerja.

Correlation Matrix

		Constant	pengetahuan	apd	sikap	masa_kerja
Step 1	Constant	1.000	-.573	-.643	-.397	-.790
	pengetahuan	-.573	1.000	.051	.067	.401
	apd	-.643	.051	1.000	.021	.325
	sikap	-.397	.067	.021	1.000	.112
	masa_kerja	-.790	.401	.325	.112	1.000

Casewise List<sup>b</sup>

Case	Selected Status <sup>a</sup>	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		kecelakaan			Resid	ZResid
16	S	t**	.012	p	.988	8.963
29	S	t**	.130	p	.870	2.586
31	S	t**	.130	p	.870	2.586

a. S = Selected, U = Unselected cases, and \*\* = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



